

**ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PROFESI MODEL HIJAB**

**(Studi pada Mulei Hijab Lampung)**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H) dalam Ilmu Hukum Ekonomi  
Syariah**

**Oleh :**

**ANNISA DWI SAFITRI**

**NPM : 1521030017**

**Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)**

**FAKULTAS SYARI'AH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440 H / 2019 M**

# **ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PROFESI MODEL HIJAB**

**(Studi pada Mulei Hijab Lampung)**

## **SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H.) dalam Ilmu Syari'ah

Oleh:

**Annisa Dwi Safitri**

NPM : 1521030017

Program Studi : Muamalah

**Pembimbing I : Prof.Dr. H. Moh Mukri, M.Ag.**

**Pembimbing II : Relit Nur Edi,S.Ag., M.Kom. I.**

**FAKULTAS SYARI'AH JURUSAN MUAMALAH**

**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

**2019 M/1440 H**

## ABSTRAK

Profesi Model adalah suatu profesi yang membutuhkan kedisiplinan, komitmen, tanggungjawab dan ketekunan serta totalitas. Contoh Model yaitu Model Foto, Model Catwalk, dan Model Iklan. Saat ini sudah banyak wanita yang berhijab yang berprofesi sebagai model iklan, mempromosikan produk hijab yang sedang trendi dengan berbagai bentuk hijab. Didalam islam perempuan tidak boleh memperlihatkan keindahan melalui pakaian, mengkomersialkan kecantikan dan berlomba tampil cantik dengan memakai pakaian dan riasan wajah. Namun, dalam praktiknya model hijab melanggar ketentuan-ketentuan tersebut. Contohnya seperti banyak kita jumpai iklan produk yang mempromosikan hijab sering memilih wanita yang memiliki postur tubuh, wajah, warna kulit dan senyum yang layak tonton, dengan alasan, hijab akan tampak menarik ketika ia dipasang pada model yang menarik pula. Dan beberapa model hijab ketika *Catwalk* dan foto *shoot* menggunakan busana yang ketat terlihat lekuk tubuhnya serta bermake-up secantik mungkin dengan tujuan agar terlihat menarik jika orang lain melihatnya.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan profesi model untuk hijab dan bagaimana analisis hukum islam terhadap profesi model hijab. Berdasarkan argumen tersebut diatas, menurut penulis, masalah ini layak diteliti lebih lanjut. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model hijab dan untuk mengetahui analisis hukum islam tentang profesi Model Hijab.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif, sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu dengan melakukan wawancara dan data sekunder dengan mendapatkan data dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Populasi diambil data lapangan yang berjumlah 4 orang. Adapun pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan metode berfikir secara induktif.

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini, pelaksanaan model hijab ada 3, yaitu: model *Catwalk*, foto *shoot* dan model iklan. Dalam pelaksanaan ketiga pekerjaan ini memakai busana yang ketat dan tidak menutup dada, berdandan untuk menjadi lebih menarik, untuk mencari popularitas serta melakukan *ikhtilat*. Analisis hukum Islam terhadap profesi model hijab tidak diperbolehkan karena melanggar syariat islam, yang berkaitan dengan *tabarruj* dan tidak merasa risih ketika bercampur baur dengan yang bukan mahramnya. Maka profesi tersebut lebih banyak mudaratnya dibandingkan manfaatnya.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS SYARIAH**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289*

**PERSETUJUAN**

Tim pembimbing telah membimbing dan mengoreksi skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Annisa Dwi Safitri  
NPM : 1521030017  
Program Studi : Muamalah  
Fakultas : Syari'ah  
Judul Skripsi : Analisis Hukum Islam Terhadap Profesi Model Hijab.  
(Studi Pada Mulei Hijab Lampung)

**MENYETUJUI**

Untuk di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang  
Munaqasyah Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Prof. Dr. H. Moh Mukri, M.Ag.**  
**NIP. 195904161987031002**

  
**Relit Nur Edi, S.Ag., M.Kom.I.**  
**NIP. 196901051998031003**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Mu'amalah**

  
**Khoiruddin, M.Si.**  
**197807252009121002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS SYARIAH**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"Analisis Hukum Islam Terhadap Profesi Model Hijab (Studi pada Mulei Hijab Lampung)"** disusun oleh, Annisa Dwi Safitri, Npm: 1521030017 Program studi Muamalah, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Syariah UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal: Jum'at, 23 Agustus 2019

**Tim Penguji**

**Ketua : Khoiruddin, M.S.I.**

**Sekretaris : Muslim, M.H.I.**

**Penguji I : Dr.Hj. Nurnazli, S.H., S.Ag., M. Ag.**

**Penguji II : Relit Nur Edi, S.Ag., M.Kom.I**



**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Syariah**

**Khoiruddin, M.H.**  
10221993031002



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Dwi Safitri

NPM : 1521030017

Jurusan/Prodi : Muamalah

Fakultas : Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Hukum Islam Terhadap Profesi Model Hijab**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saluran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi



Bandar Lampung, 25 Juli 2019

Penulis,

Matrai

6000

Annisa Dwi Safitri

1521030017

## MOTTO

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ ۚ

Artinya: *Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu.* (Al-Ahzab[33]:33)<sup>1</sup>

وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ

Artinya: *“Dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka.. (QS An-Nur[24]:31)”*.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro 2011)., h.422

<sup>2</sup> *Ibid.*, h.353

## PERSEMBAHAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

*Alhamdulillahirabbil'alamin.* Puji syukur kepada-Mu Ya Allah ya Rabbi terimakasih atas segala Rahmat dan Hidayah-Mu yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, rezeki, kesabaran dan kesempatan yang telah diberikan kepada ku, untuk mempersembahkan sesuatu kepada orang-orang yang sangat kucintai.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Ashari Samid dan Ibu Sholeha yang telah membesarkan, merawat, mendidik, memotivasi, membimbing, mengarahkan, tabah, sabar, senantiasa berdo'a, slalu memberikan dukungan, nasihat dan semangat untuk keberhasilanku. Terimakasih tak terhingga untuk segalanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakakku tercinta Thia Lara Sari dan Deddy Irawan serta adik-adikku tercinta, Putri Aulia Trihapsari dan Muhammad Asyabilly Azhar, yang telah memberikan kasih sayang, do'a, dukungan dan semangat hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



## **RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap Annisa Dwi Safitri. Dilahirkan pada tanggal 21 Februari 1997 di Kotabumi, Lampung Utara, Lampung. Putri dari Bapak Ashari Samid dan Ibu Sholeha. Penulis merupakan anak kedua dari 4 bersaudara. Anak pertama bernama Thia Lara Sari, anak ketiga bernama Putri Aulia Trihapsari, dan anak keempat bernama Muhammad Asyabilly Azhar.

Pendidikan dasar dimulai dari SD Negeri 04 Tanjung Aman Kotabumi Lampung Utara, lulus pada tahun 2009. Melanjutkan pendidikan menengah di SMP 10 Kotabumi Lampung Utara, lulus pada tahun 2012. Lalu melanjutkan pada pendidikan jenjang menengah keatas di SMA 01 Kotabumi Lampung Utara, lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi, di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, mengambil program Studi Mu'amalah pada Fakultas Syari'ah.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Analisis Hukum Islam Terhadap Profesi Model Hijab (Studi pada Mulei Hijab Lampung)” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikut yang setia.

Skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Srata Satu (SI) Jurusan Mua'malah Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH) dalam bidang ilmu syariah.

Atas bantuan semua pihak dalam penyelesaian skripsi ini, taklupa dihaturkan terimakasih sedalam-dalamnya. Secara rinci diungkapkan terimakasih itu disampaikan kepada:

1. Dr.H.Khairuddin,M.H selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.
2. Khoirudin, M. S.I. dan Juhrotul Khulwah,M.S.I. Selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Mu'amalah. Serta Muslim, M.H.I selaku staff jurusan Mu'amalah.
3. Prof. Dr. H. Moh Mukri, M.Ag. dan Relit Nur Edi, S.Ag., M. Kom. I. yang masing-masing selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi hingga skripsi ini selesai.
4. Seluruh Dosen Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pelajaran dan pengajaran sehingga dapat mencapai akhir perjalanan di kampus UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Syariah dan Universitas yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.
6. Segenap guruku di SDN, SMP dan SMA yang telah mengajar dengan penuh kasih sayang.
7. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Ashari Samid dan Ibu Sholeha, kakak dan adik tersayang, Deddy Irawan, Thia Lara Sari, Berry Apriyansyah, Putri Aulia Trihapsari, dan Muhammad Asyabilly Azhar, serta keluarga besar tercinta yang selalu memberikan do'a, dukungan, semangat dan segala pengorbanan yang telah dilakukan.



8. Sahabat-sahabat Muamalah D angkatan 2015, senasib, seperjuangan, terimakasih atas segala kenangan selama 4 tahun ini dari suka, sampai duka, serta soladaritasnya sehingga membuat hari-hari kuliah terasa sangat berarti.
9. Sahabat Sahabat Tersayang dan terbaikkku selama menempuh kuliah, Siti Rosidah, Melinda, Diyan Puspitasari, Yozzi Nopsendri Putri, Kholifatul Azkiya, Dwi Fatmawati, Rizky Pinkkan Saputra, Dea Maya Sari, Chici Anggita, Dewi Anggraini, Yuris Via Amelia, Riadhotul Jannah, yang slalu mendampingi, memberi semangat, dukungan, do'a, tempat berbagi keluh kesah, gelak tawa, persaudaraan, solidaritas, pelajaran hidup dan segalanya yang telah diterima penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan membuat masa kuliah jadi lebih berarti.
10. Sahabat-sahabat terbaikkku masa SMP dan SMA yang tetap setia menemani hingga sekarang, Desi Ciknang, Sandra Bella Miranda, Yuli Andini, Hari Ulva Stivaniy, Septina Yolanda, Evelin Diannisa dan Milla Marsely. Terimakasih atas kesetiaan, rasa persaudaraan, semangat, dukungan dan doa, serta motivasi, kasih sayang, perhatian, dan canda tawa kalian, sehingga perjuangan mengejar cita-citaku lebih bermakna.
11. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung

Semoga amal baik kalian mendapat balasan dari Allah SWT. Pada akhirnya menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu diharapkan masukan baik berupa saran maupun kritik demi kelengkapan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Bandar Lampung, 25 juli 2019  
Penulis,

Annisa Dwi Safitri

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....              | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRAK</b> .....                    | <b>ii</b>   |
| <b>PERSETUJUAN</b> .....                | <b>iii</b>  |
| <b>PENGESAHAN</b> .....                 | <b>iv</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b> .....           | <b>v</b>    |
| <b>MOTTO</b> .....                      | <b>vi</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                | <b>vii</b>  |
| <b>RIWAYAT HIDUP</b> .....              | <b>viii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....             | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                 | <b>xi</b>   |
| <br>                                    |             |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....          | <b>1</b>    |
| A. Penegasan Judul .....                | 1           |
| B. Alasan Memilih Judul .....           | 2           |
| C. Latar Belakang Masalah.....          | 3           |
| D. Rumusan Masalah.....                 | 6           |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....  | 7           |
| F. Metode Penelitian.....               | 7           |
| <br>                                    |             |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....      | <b>13</b>   |
| A. Profesi Model Hijab .....            | 13          |
| 1. Pengertian Profesi Model Hijab ..... | 13          |
| 2. Dasar Hukum Hijab .....              | 17          |
| 3. Syarat-syarat Hijab .....            | 19          |
| 4. Macam-Macam Model Hijab.....         | 24          |
| B. <i>Tabarruj</i> .....                | 30          |
| 1. Pengertian <i>Tabarruj</i> .....     | 30          |



|  |           |
|--|-----------|
| 2. Dasar Hukum <i>Tabarruj</i> .....                         | 31        |
| 3. Macam-Macam <i>Tabarruj</i> .....                         | 34        |
| C. Mashlahah Mursalah .....                                  | 38        |
| 1. Pengertian Mashlahah Mursalah .....                       | 38        |
| 2. Macam-Macam Mashlahah Mursalah .....                      | 40        |
| 3. Syarat-syarat Mashlahah Mursalah .....                    | 48        |
| 4. Objek Mashlahah Mursalah.....                             | 49        |
| 5. Kedudukan atau Kehujjaan Mashlahah Mursalah .....         | 49        |
| <b>BAB III PROFESI MODEL MULEI HIJAB LAMPUNG .....</b>       | <b>53</b> |
| A. Gambaran umum tentang Mulei Hijab.....                    | 53        |
| 1. Sejarah Mulei Hijab Lampung .....                         | 53        |
| 2. Tujuan Model Hijab .....                                  | 55        |
| 3. Perkembangan .....  | 56        |
| B. Pelaksanaan Modeling Hijab.....                           | 57        |
| <b>BAB IV ANALISIS DATA TENTANG PROFESI MODEL HIJAB.....</b> | <b>67</b> |
| A. Pelaksanaan Model Hijab Bandar Lampung.....               | 67        |
| B. Analisis Hukum Islam Terhadap Profesi Model Hijab .....   | 69        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                   | <b>76</b> |
| A. Kesimpulan.....   | 76        |
| B. Saran.....  | 77        |

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan secara rinci guna untuk lebih memahami dan memudahkan dalam membuat skripsi Tentang Profesi Model Hijab. maka terlebih dahulu penulis akan memberikan penjelasan secara singkat beberapa kata yang berkaitan dengan maksud judul skripsi ini adalah **“ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PROFESI MODEL HIJAB” (Studi Pada Mulei Hijab Lampung)**, istilah-istilah yang perlu dijelaskan itu antara lain:

1. **Analisis**, merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkara, dan sebagainya).<sup>1</sup>
2. **Hukum Islam**, merupakan kata majemuk yang masing-masing kata pada mulanya berasal dari bahasa arab yaitu Hukum dan Islam atau maksudnya seperangkat aturan yang berisi hukum-hukum syara' yang bersifat terperinci, yang berkaitan dengan perbuatan manusia, yang dipahami dan digali dari sumber-sumber (Al-Quran dan Hadits) dan dalil-dalil syara' lainnya (berbagai metode ijtihad).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008).h.33

<sup>2</sup>Abd. Rahman Dahlan, *USHUL FIQH* (Jakarta: Amzah, Cetakan ketiga, 2014).h.15



**3. Profesi**, yaitu bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan) tertentu.<sup>3</sup>

**4. Model Hijab**, Model yaitu orang yang dipakai sebagai contoh untuk dilukis (dipoto), orang yang (pekerjaannya) memperagakan contoh pakaian yang akan dipasarkan.<sup>4</sup> Sedangkan Hijab yaitu dinding yang membatasi sesuatu dengan yang lain.<sup>5</sup> Jadi Model Hijab adalah seseorang yang berhijab yang pekerjaannya sebagai Model yang memperagakan pakaian yang akan di pasarkan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan yaitu suatu penelitian untuk membahas mengenai Analisis Profesi Model Hijab menurut pandangan Islam.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Alasan memilih judul ini ialah sebagai berikut:

### **1. Alasan Objektif**

Karena pada saat ini model hijab menjadi salah satu bentuk profesi yang sangat disukai oleh kalangan wanita berhijab, terutama wanita yang mempunyai hobi dalam Fotografer, mempunyai wajah yang memumpuni dan mempunyai bakat dalam bidang modeling. Beragam bentuk tawaran seperti mempromosikan sebuah merk pakaian muslimah, ragam bentuk kecantikan seperti alat-alat untuk make up dan perawatan untuk wajah muslimah serta tawaran untuk menjadi modeling, peragaan sebuah busana oleh desainer di

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit.*,h.1104

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 923

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 498

Bandar lampung, bagaimana pandangan Islam tentang profesi model hijab tersebut karena pekerjaan ini mengharuskan menunjukkan kecantikan nya.

## 2. Alasan Subjektif

Judul yang diajukan dalam skripsi ini belum ada yang membahas khususnya dilingkungan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tentang Analisis Hukum Islam Terhadap Profesi Model Hijab.

### C. Latar Belakang Masalah

Istilah profesi telah dimengerti oleh banyak orang bahwa suatu hal yang berkaitan dengan bidang yang sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan keahlian, sehingga banyak orang yang bekerja tetap sesuai. Tetapi dengan keahlian saja yang diperoleh dari pendidikan kejuruan, juga belum cukup disebut profesi. Tetapi perlu penguasaan teori sistematis yang mendasari praktek pelaksanaan.<sup>6</sup>

Hukum asal dalam semua bentuk muamalah adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya, dalam aturan-aturan syariat Islam menuntut dan mengarahkan kaum muslimin untuk melakukan tindakan sesuai dengan apa yang dibolehkan dan dilarang oleh Allah SWT. Salah satu cara seorang mendapatkan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidup adalah dengan menjual jasa kepada pihak lain.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Nani, "Etika Profesi dan Protokoler" (On-Line), tersedia di: <https://etikaprofesidanprotokoler.blogspot.com/2008/03/pengertian-profesi.html> (diakses pada 25 oktober 2018, pukul 09.04 WIB), dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

<sup>7</sup> Rachmat Syafei, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001).h.123

Semakin banyak wanita yang memutuskan untuk konsisten mengenakan hijab secara langsung mempengaruhi perkembangan fashion muslim di Indonesia untuk terus berkembang. Perkembangan itu mulai meningkat ketika banyak wajah-wajah baru menghiasi dunia mode, seperti para desainer muda dan juga model berhijab. Berbicara tentang model berhijab, istilah ini seolah masih asing didengar orang banyak. Sebagian orang berpikir mungkinkah wanita berhijab bisa menjadi model dan berjalan di atas catwalk. Sementara sebagian orang lagi berpendapat bahwa wanita yang berhijab tidak seharusnya menjadi model karena bertentangan dengan aturan agama.<sup>8</sup>

Profesi Model adalah suatu profesi yang membutuhkan kedisiplinan, komitmen, tanggung jawab dan ketekunan serta totalitas. Kemauan untuk terus meningkatkan kemampuan dan membuka wawasan berfikir adalah suatu hal yang mutlak diperlukan oleh seorang profesional. Contoh Model yaitu Model Foto, Model Catwalk, dan Model Iklan. Saat ini sudah banyak wanita yang berhijab yang berprofesi sebagai model iklan yaitu model hijab, mempromosikan produk hijab yang sedang trendi dengan berbagai bentuk hijab.

*Tabarruj* adalah berhias dengan memperlihatkan kecantikan dan menampakkan keindahan tubuh dan kecantikan wajah. *Tabarruj* juga adalah tindakan seorang wanita yang menampakkan kecantikkannya kepada orang

---

<sup>8</sup>Nurry Dikasari, "Hijrah Jadi Model Hijab ini Alasan Nurry, (On-Line), tersedia di: <http://pontianak.tribunnews.com/2017/04/28/hijrah-jadi-model-hijab-ini-alasan-nurry-dikasari>. (diakses pada 25 oktober 2018, pukul 10.02 WIB), dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.



lain.”Didalam Islam perempuan tidak boleh memperlihatkan keindahan melalui pakaian, mengkomersialkan kecantikan dan berlomba tampil cantik dengan memakai pakaian dan riasan wajah. Namun, banyak kita jumpai iklan produk yang mempromosi hijab sering memilih wanita yang memiliki postur, proporsi tubuh, wajah, warna kulit dan senyum yang layak tonton, dengan alasan, hijab akan tampak menarik ketika ia dipasang pada model yang menarik pula.

Islam mengatur semua hal, bahkan hal kecil sekalipun, baik dalam beribadah maupun dalam bermuamalah bahkan soal harkat dan martabat wanita. Dalam Islam tidak melarang wanita untuk bekerja, wanita boleh bekerja, jika memenuhi syarat-syaratnya dan tidak mengandung hal-hal yang dilarang oleh syari'at.

Syaikh Abdul Aziz Bin Baz mengatakan: “Islam tidak melarang wanita untuk bekerja dan berbisnis karena Allah mensyariatkan dan memerintahkan hambanya untuk bekerja dalam firman-Nya:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang

*nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.*  
(QS:At-Taubah[06] : 105)<sup>9</sup>

Allah mensyari’atkan hambanya untuk berbisnis, berikhtiar dan bekerja baik itu pria maupun wanita. Perintah ini berlaku umum, baik pria maupun wanita. Akan tetapi, wajib diperhatikan dalam pelaksanaan pekerjaan dan bisnisnya, hendaklah pelaksanaannya bebas dari hal-hal yang menyebabkan masalah dan kemungkaran. Dalam bisnisnya harusnya dalam keadaan tidak mendatangkan fitnah, selalu berusaha berpakaian yang sopan, menutup aurat, tidak transparan dan tidak ketat.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin meneliti kasus yang terjadi karna profesi model hijab ini banyak dari kalangan wanita yang memiliki keahlian modeling, paras yang cantik dan menarik. Oleh karena itu penulis merasa perlu untuk diteliti lebih lanjut dalam bentuk penelitian lapangan yaitu tentang Analisis Hukum Islam Terhadap Profesi Model Hijab.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Profesi Model Hijab pada Mulei Hijab Lampung
2. Bagaimana Analisis Hukum Islam Terhadap Profesi Model Hijab?

---

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro 2011)., h.203

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk Menjelaskan Pelaksanaan Profesi Model Hijab.
- b. Untuk Mengetahui Analisis Hukum Islam Terhadap Profesi Model Hijab.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis berguna sebagai upaya menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis serta memberikan pemahaman kepada pembaca dan masyarakat tentang ilmu pengetahuan khusus nya dalam bidang profesi menurut Hukum Islam.
- b. Secara Praktis penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu syarat tugas akhir guna memperoleh gelar S.H pada Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.

## **F. Metode Penelitian**

Metode adalah cara yang tepat untuk melaksanakan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diartikan bahwa metode penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat dalam melakukan suatu penelitian.



## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data<sup>10</sup> dari lokasi atau lapangan. Penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature (kepustakaan), catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu.<sup>11</sup>

### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secermat mungkin sesuatu yang menjadi objek, gejala atau kelompok tertentu.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini akan dijelaskan bagaimana analisis hukum Islam terhadap profesi model hijab.

## 2. Data dan Sumber Data

Fokus penelitian ini lebih pada persoalan analisis hukum Islam terhadap profesi model hijab. oleh karena itu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, cetakan ketujuh (Bandung:CV Mandar Maju,1996),h.81

<sup>11</sup> Susiadi, *Metode Penelitian*, (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015),h.10.

<sup>12</sup> Moh.Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor:Ghalia Indonesia, 2009),h.54.

a. Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau obyek yang diteliti. Sumber data yang utama adalah seluruh yang menjadi objek penelitian di lapangan yaitu mulei hijab lampung.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitiannya. Peneliti menggunakan data ini sebagai data pendukung yang berhubungan dengan penelitian.

### 3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan dari obyek pengamatan atau obyek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah CEO Mulei Hijab dan 3 Model Hijab. Yang berjumlah seluruh 4 orang. Penelitian ini tidak menggunakan sampel karena seluruh jumlah populasi dijadikan sebagai objek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>13</sup>

### 4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan beberapa metode, yaitu:

---

<sup>13</sup>Burhan Ashofha, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta:Rineka Cipta,2013),h.79

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara oleh responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat dan direkam. Melalui pertanyaan dan Tanya jawab yang diarahkan untuk memperoleh pengetahuan topic yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai pihak-pihak yang terlibat dalam profesi model hijab tersebut.

b. Observasi (pengamatan)

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>14</sup> Dalam hal ini adalah masalah pelaksanaan profesi model hijab.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya.<sup>15</sup> Metode ini merupakan suatu cara untuk mendapatkan data-data dengan mendata arsip dokumentasi yang ada di tempat atau objek yang sedang diteliti.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Pengolahan data dapat berarti menimbang menyaring, mengatur, mengklarifikasikan. Dalam menimbang dan menyaring data, benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan dan tepat serta berkaitan dengan

---

<sup>14</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research jilid 2*(Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h.151

<sup>15</sup> *Ibid.* h. 188



masalah yang diteliti sementara mengatur dan mengklarifikasi dilakukan dengan menggolongkan, menyusun menurut aturan tertentu. Penulis menggunakan tahapan-tahapan dibawah ini untuk mengolah data-data yang telah dikumpulkan, yaitu:

- 1) *Editing* atau pemeriksaan yakni memperbaiki apakah data yang terimpun telah cukup lengkap, telah benar atau sesuai atau relevan dengan masalah.
- 2) *Klasifikasi* adalah pengklasifikasian data-data sesuai dengan jenis dan klasifikasinya sesudah dilakukan pemeriksaan.
- 3) *Interprestasi* yaitu memberikan pemahaman atas hasil guna menganalisis dan menarik kesimpulan.<sup>16</sup>
- 4) *Sistemating* yakni melaksanakan pemeriksaan atas data-data dan bahan-bahan yang sudah diperoleh dengan cara sistematis, terarah dan berurutan sesuai dengan penggolongan data yang diperoleh.<sup>17</sup>

## 6. Metode Analisis Data

Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisa. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan orang-orang yang berperilaku yang dapat dimengerti.

---

<sup>16</sup>Kartini Kartono, *Op.Cit.*,h. 86.

<sup>17</sup>Noer Saleh dan Musanet, *Pedoman Membuat Skripsi* (Jakarta: Gunung Agung, 1989) , h.

Metode berfikir dalam penulisan ini menggunakan metode bersifat induktif yaitu metode yang mempelajari suatu gejala yang khusus untuk mendapatkan kaidah-kaidah yang berlaku di lapangan yang lebih umum mengenai fenomena yang diselidiki.<sup>18</sup> Metode ini digunakan dalam membuat kesimpulan tentang berbagai hal yang berkenaan dengan profesi Model Hijab. Hasil analisisnya dituangkan dalam bab-bab yang telah dirumuskan dalam sistematika pembahasan dalam penelitian ini.



---

<sup>18</sup> *Ibid.*h.36

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Profesi Model Hijab

#### 1. Pengertian Profesi Model Hijab

Profesi ialah bidang pekerjaan yang didasari pendidikan keahlian (keterampilan, kejujuran, dan lainnya).<sup>19</sup> Profesi secara bahasa dapat diartikan sebagai profesi/pekerjaan dalam bentuk khusus. Secara istilah profesi sering digunakan untuk jenis pekerjaan tertentu, yaitu keterampilan, profesi atau mencari rezeki. Tetapi terkadang diartikan secara umum, yaitu untuk semua jenis pekerjaan manusia dan aktivitasnya.<sup>20</sup> Sedangkan professional merupakan sesuatu yang bersangkutan dengan profesi, membutuhkan kemampuan khusus untuk melakukannya. Profesi dikenal juga dengan istilah *al-Kasb*, adalah harta yang diperoleh melalui berbagai usaha, baik melalui akal fikiran, kekuatan fisik, serta jasa.

Model adalah orang yang bekerja di depan kamera.<sup>21</sup> Model juga disebut seseorang yang bekerja untuk tujuan menampilkan dan mempromosikan busana tren atau produk-produk lain untuk tujuan iklan atau promosi atau yang berpose untuk karya seni. Saat ini untuk menjadi seorang model tidak hanya bermodalkan wajah cantik. Seorang Model

---

<sup>19</sup> Suyoto bakir dkk, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Batam Centre: Karisma Publishing Group, 2006. h.461.

<sup>20</sup> Abdullah Al-Muslih dkk, Terjemahan, Abu Umar Basyir, *Fiqih Ekonomi Keuangan Islam*, Yogyakarta: Darur Haq, 2008. Cet Ke-II, h.75.

<sup>21</sup> Kay arikunto, *Ensiklopedia Profesi*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018.h.46



dalam melakukan kegiatan peragaan busana yang diselenggarakan dekat dengan penonton, seorang model juga harus mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Seorang model harus tahu bahan yang dipakainya dan menguasai detail-detail busana tersebut.<sup>22</sup>

Model merupakan usaha menjual jasa, dimana model menjadi mediator antara desainer/produsen dengan konsumen. Model sangat dibutuhkan oleh desainer/produsen untuk berperan sebagai pelaku yang mampu mengkomunikasikan busana/produk kepada konsumennya.

Tugas seorang model cukup berat karena harus menyampaikan, menciptakan *image* produk yang akan diperagakan kepada konsumen. Dalam arti, model bukan sekedar tampil dalam gambar dimajalah atau panggung peragaan, melainkan juga menciptakan sikap, ekspresi, dan gaya tertentu dalam memperagakan produk. Agar tercipta *image* yang dikehendaki produsen produk tersebut. Dan tujuan utama dari kegiatan promosi ini ialah menarik pembeli, jika hal ini berhasil, berarti sudah terjalin komunikasi antara model sebagai mediator (perantara) dengan konsumen. Ini juga berarti model telah berhasil sebagai mediator.<sup>23</sup> Tidak hanya itu seorang model dikenal dengan gambaran sempurna atas sesuatu. Model dalam arti sebenarnya juga berarti contoh, sesuatu untuk diikuti.

---

<sup>22</sup> Laily Nihayati, *Karier TOP Sebagai Mode Fashion*, (Jakarta: PPM Management, 2013), h.

<sup>23</sup> Ratih Sanggarwaty, *Kiat Menjadi Model Profesional*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h.2

Mengapa model itu diharuskan seorang yang bertubuh ideal dengan paras yang cantik, sebab model adalah penggambaran visual sosok yang ideal mendekati sempurna.<sup>24</sup>

Profesi model ialah pekerjaan yang berkesinambungan, dalam artian bahwa pekerjaan pertama akan membawanya pada pekerjaan yang kedua, ketiga dan seterusnya. Kemampuan bekerja dengan kelompok merupakan sesuatu yang dapat menentukan seorang model untuk mendapatkan pekerjaan berikutnya. Prestasi seperti ini hanya dapat dicapai apabila model tersebut mempunyai profesionalisme kerja yang sempurna.

Sikap professional modeling bisa dilihat yaitu dari sikapnya mengatur waktu dalam menjalankan pekerjaannya, kemampuan yang tepat dalam berekspresi, serta gerak dan pose yang diinginkan oleh pihak pemakai jasa. Sebab itulah, selain bakat yang dimiliki, profesi model juga membutuhkan disiplin, dedikasi, motivasi, dan kemampuan berkomunikasi yang tinggi. Dengan memiliki nilai-nilai keutamaan tersebut, seorang modeling akan dapat bekerja sama dengan baik bersama rekan kerja lain seperti fotografer, desainer, koreografer (piñata gerak), perias wajah atau sesama model.<sup>25</sup>

Pandangan negatif kepada model sangat berpeluang terjadi di dunia modeling, karena modeling merupakan salah satu pusat minat orang

---

<sup>24</sup> Lulu Elhasbu, *Everyone can be a (role) Model*, (Jakarta: Qultum Media, 2015), h.85

<sup>25</sup> *Ibid.* h.3

banyak. Yang dimana adanya problem hubungan antar budaya yang berbeda didalam dunia modeling. Budaya barat yang merupakan asal perkembangan dunia modeling, sudah sedemikian rupa melekatkan kultur dan nilai-nilai hidupnya pada berbagai aspek modeling. Dan inilah yang kemudian menjadi problem ketika dunia model memasuki dunia islam, yang *notabene* memiliki sistem keyakinan, norma-norma serta nilai-nilai yang dipegang teguh oleh orang-orang muslim. Umat muslim ingin terus mengikuti perkembangan zaman, termasuk seni dan ilmu modeling.

Hijab berasal dari bahasa arab yaitu *Hijaba*, artinya dinding atau penutup. Pengertian yang dimaksud dari hijab adalah tirai penutup atau sesuatu yang memisahkan/membatasi baik berupa korden atau kain.<sup>26</sup> Kata hijab lebih sering mengarah pada kata Jilbab. Jilbab adalah pakaian yang berfungsi untuk menutup aurat ketika keluar rumah. Jilbab adalah Kain lebar yang diselimutkan ke pakaian luar, yang menutupi kepala, punggung dan dada, yang biasanya dipakai ketika wanita keluar dari rumahnya.<sup>27</sup>

Ada beberapa pendapat mengenai definisi Jilbab yaitu , Menurut Allamah Ibnu Manzhur jilbab yang sebenarnya adalah pakaian luar atau selendang panjang yang dipakai wanita sebagai pembungkus atas

---

<sup>26</sup> Mulhandy Ibn. Haj., Kusumayadi, Amir Taufik, *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*, (Jakarta: Firdaus, 2011), h.5.

<sup>27</sup> Sufyan Bin Fuad Baswedan, *Samudera Hikmah Di Balik Hijab Muslimah*, (Jakarta: Pustaka Al-Inabah, 2013), h.38.

pakaianya yang dapat menutup dirinya dari atas kepalanya hingga ujung jari-jarinya.<sup>28</sup> Menurut Quraish Syihab, Jilbab adalah pakaian yang menutup seluruh tubuh wanita kecuali wajah dan tangannya.<sup>29</sup>

Dengan definisi tentang Jilbab diatas, jilbab berarti pakaian menutup aurat, pakaian yang longgar, serta luas dan menutupi kepala dan dada, hanya boleh terlihat wajah dan tangan saja.

Demikian dapat kita pahami bahwa yang dimaksud dengan profesi model hijab adalah pekerjaan dalam bidang fashion modeling berhijab. Wanita muslimah yang mempunyai keahlian dalam catwalk, foto shoot dan bisa menjadi bintang iklan suatu produk.

## 2. Dasar Hukum Hijab

Bagi orang yang beriman, taat kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan sumber kebahagiaan, hingga akhirnya dia akan sukses menapaki kehidupan dunia dan akhiratnya. Seseorang tidak akan merasakan manisnya iman sebelum bisa melaksanakan perintah Allah dan Rasul-Nya dan menjauhi segala larangannya. Menutup aurat merupakan bentuk ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya.<sup>30</sup>

Dalam firman Allah dalam Al-Quran Surah Al-Ahzab[33] : 59

---

<sup>28</sup> Muhammad Ismail, *Hijab Pakaian Taqwa wanita Muslimah*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2007), h.17-18.

<sup>29</sup> Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), h.9.

<sup>30</sup> Zainal Abidin Bin Syamsuddin, *Menjadi Bidadari Cantik Ala Islami*, (Jakarta: Pustaka Imam Bonjol, 2017), h.52

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلٌ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلِيبِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥١﴾

Artinya: “Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbab nya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.<sup>31</sup>

QS An-Nuur[24]: 31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۚ وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءَ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءَ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانَهُنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى الْإِرَبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۚ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۚ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٥٢﴾

<sup>31</sup> Departemen Agama RI , *Op.Cit.*, h.426



Artinya: “Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”.<sup>32</sup>

Dengan demikian kedua ayat ini mengartikan bahwa Allah swt telah mewajibkan kepada wanita yang beriman agar mereka menggunakan jilbab atau kerudungnya. Sehubungan dengan turunya surah (An-nuur[24]) : 31 yang memerintahkan wanita agar menggunakan kerudungnya.

Jelaslah bahwa kerudung itu hukumnya wajib bagi wanita yang mengaku dirinya beriman atau mengaku pemeluk agama Islam. Masih ada lagi dalil lainnya yang memperkuat kewajiban berjilbab.<sup>33</sup>

### 3. Syarat-syarat Hijab

Hakikat dari jilbab tersebut harus sesuai dengan yang digariskan Allah dan Rasul-Nya, yaitu yang memenuhi criteria berikut: jilbab yang wajib dikenakan

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, h.353

<sup>33</sup> Mulhandy Ibn. Hajj., Kusumayadi, Amir Taufik, *Op.Cit.*,h. 11

oleh setiap muslimah, haruslah memenuhi beberapa syarat yang sesuai dengan syariat islam.<sup>34</sup>

- a. Busana (Jilbab) yang menutupi seluruh tubuhnya selain yang dikecualikan.<sup>35</sup> Ingat “seluruhnya”, jadi tidak boleh dibuka sebagian dan ditutup sebagian yang lain. Syarat ini terdapat dalam Firman Allah dalam Surah An-Nuur[24]:31.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ

Artinya: “Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, (An-Nuur[24]:31.).”<sup>36</sup>

Pengecualian itu adalah pada wajah dan telapak tangan, selain itu semua harus ditutupi mulai dari rambut hingga jempol kaki, harus ditutupi secara baik. Hanya dua anggota tubuh saja yang diperbolehkan dibuka, yakni wajah dan telapak tangan.<sup>37</sup>

<sup>34</sup> Sufyan Bin Fuad Baswedan, *Op.cit*, h.38.

<sup>35</sup> Mulhandy Ibn. Haj., Kusumayadi, Amir Taufik, *Op.Cit*,h.17.

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*,h. 352

<sup>37</sup> Burhan Sodiq, *Engkau Lebih Cantik Dengan Jilbab*, (Solo: Samudra,2006), h.108-110.

- b. Busana yang bukan untuk perhiasan kecantikan, atau tidak berbentuk pakaian aneh menarik perhatian dan tidak berfarfum (wangi-wangian).<sup>38</sup>

Pendapat ini berdasarkan firman Allah dalam Surah An-Nuur ayat 31 yang berbunyi “*dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, secara umum, kandungan ayat ini juga mencakup pakaian biasa jika dihiasi dengan sesuatu yang menyebabkan kaum laki-laki melirikkan pandangan kepadanya.*”<sup>39</sup>

- c. Berbahan tebal dan tidak tipis (tembus pandang).<sup>40</sup> Hendaknya hijab terbuat dari bahan yang tebal, tidak transparan, dan tidak menampakkan warna kulit tubuh.<sup>41</sup> Sebab yang namanya menutup itu tidak terwujud kecuali harus tebal. Jika tipis maka hanya akan semakin memancing fitnah (godaan) dan berarti menampakkan perhiasan.<sup>42</sup>

- d. Harus Longgar, tidak ketat, sehingga tidak dapat menggambarkan sesuatu dari tubuhnya. Karena tujuan dari mengenakan pakaian adalah untuk menghilangkan fitnah. Dan itu tidak mungkin terwujud kecuali pakaian yang dikenakan oleh wanita itu harus longgar dan luas. Jika pakaian itu ketat, meskipun dapat menutupi warna kulit, maka tetap menggambarkan bentuk atau lekuk tubuhnya.<sup>43</sup>

<sup>38</sup> Mulhandy Ibn. Haj., Kusumayadi, Amir Taufik, *Op.Ci.*, h.18.

<sup>39</sup> Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Jilbab Wanita Muslimah menurut Quran dan Sunnah*, (Solo: At-Tibyan 2016),h.121.

<sup>40</sup> Sufyan Bin Fuad Baswedan, *Loc.cit.*, h.38.

<sup>41</sup> Zainal Abidin Bin Syamsuddin, *Op.Cit* h.60.

<sup>42</sup> Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Op.Cit*, h.126.

<sup>43</sup> *Ibid*,h.130.

- e. Hendaknya hijab tidak diberi parfum atau wangi-wangian.<sup>44</sup> Ini berdasarkan beberapa pendapat para ulama yang melarang kaum wanita untuk memakai wangi-wangian bila mereka keluar dari rumah.<sup>45</sup> Alasan pelarangannya sudah jelas, yaitu bahwa hal itu akan mengundang nafsu. Para ulama bahkan mengikutkan sesuatu yang semakna dengannya seperti pakaian indah, perhiasan yang tampak dan hiasan (aksesoris) yang megah, serta *ikhtilat* (berbaur) dengan kaum laki-laki.<sup>46</sup>
- f. Tidak menyerupai pakaian laki-laki.<sup>47</sup>

Hendaknya pakaian atau hijab yang dikenakan tidak menyerupai pakaian laki-laki ataupun pakaian kaum wanita kafir<sup>48</sup> dari Ibnu 'Umar, Rasulullah SAW bersabda :

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ ثَابِتٍ حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ عَطِيَّةٍ عَنْ أَبِي مُنِيبٍ الْجُرَشِيِّ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ<sup>49</sup>

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abu Syaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Abu An Nadhr berkata, telah menceritakan kepada kami 'Abdurrahman bin Tsabit berkata, telah menceritakan kepada kami Hassan bin Athiyah dari Abu Munib Al Jurasyi dari Ibnu Umar ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa menyerupai dengan suatu kaum,

<sup>44</sup> Zainal Abidin Bin Syamsuddin, *Op.Cit*, h.61.

<sup>45</sup> Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Op.Cit*, h.137.

<sup>46</sup> *Ibid*, h.139.

<sup>47</sup> *Ibid*, h.141

<sup>48</sup> Zainal Abidin Bin Syamsuddin, *Op.Cit*, h.61-62.

<sup>49</sup> Abi Husain Muslim bin Hajjaj, *Sunan Abu Daud*, (Beirut: Darul Fikr, 1992), hal. 315

*maka ia bagian dari mereka."* (HR. Abu Daud no. 3512) hadits tersebut dinyatakan shahih oleh Al-Albani dalam Ash-Shahihah.

g. Bukan Popularitas

“barang siapa yang mengenakan pakaian syuhrah (untuk mencari popularitas) di dunia, niscaya Allah mengenakan pakaian kehinaan pada hari kiamat, kemudian membakarnya dengan api neraka.” (HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah)

Jilbab bukanlah pakaian yang digunakan sebagai sarana untuk menyombongkan diri, pamer, atau mencari popularitas (gengsi). Pakaian yang dikenakan dengan tujuan mencari perhatian orang banyak bisa berwujud busana yang mahal untuk pamer harta dengan segala hiasanya, bisa juga dengan pakaian murah untuk menampakkan kehuzudannya dan bertujuan ria.

Pakaian dengan warna yang mencolok juga bisa digunakan untuk mencari popularitas. Untuk menghindarinya, kenakanlah pakaian dengan warna kalem agar tidak tampil terlalu mencolok dan menjadi perhatian orang.<sup>50</sup>

Rasulullah melarang orang berlebih-lebihan dalam berpakaian yang akan menimbulkan rasa angkuh, membanggakan diri dan rasa sombong pada dirinya untuk ditunjukkan ke orang banyak. Bahkan menurut imam Al-Ghazali, berlebih-lebihan yaitu melewati batas ketentuan dalam

---

<sup>50</sup> Li Patric, *Jilbab bukan Jilboob*, (Jakarta: Kalil Imprint PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), h.32



menikmati yang halal, kemudian yang dimaksud dengan kesombongan merupakan hal erat sekali hubungannya dengan masalah niat dan hati manusia yang berkaitan dengan yang zahir. Dengan demikian apa yang dimaksud dengan kesombongan itu ialah bermaksud untuk bermegah-megahan dan menunjuk-nunjukkan serta menyombongkan diri terhadap orang lain. Padahal Allah sama sekali tidak menyukai orang yang sombong.

#### 4. Macam-macam Model Hijab

##### a. Foto Model

Foto model ialah model yang menjalani pekerjaannya, melalui proses pemotretan. Seorang model yang wajahnya sangat bersahabat dengan kamera, sehingga wajah sang model akan terlihat lebih cantik atau lebih menarik pada foto yang dihasilkan nanti. Pada saat Fotografer memotret, seseorang model harus bisa mengartikan tema konsep yang dibuat pengarah gaya. Disampaikan melalui media cetak, *image* suatu produk dapat tercapai dari hasil penerjemahan model tadi.

Jenis-jenis Foto : ada tiga macam yang biasa dilakukan oleh para model yaitu foto *close-up*, foto *medium-shot* dan foto *long-shot*.<sup>51</sup>

##### 1) Foto Close-Up

Foto *Close-up* adalah pemotretan yang difokuskan di bagian terkhusus, misalnya postur muka atau tangan saja. sebab itulah, yang

---

<sup>51</sup> Ratih Sanggarwaty, *Op.Cit.*h.16

dilihat dari seorang foto model, pada pemotretan *close-up* adalah permainan karakter yang maksimal. Mata dan ekspresi wajah merupakan kekuatan dalam foto.<sup>52</sup>

## 2) *Foto Medium-Shot*

Foto *medium-shot* adalah foto setengah badan, yaitu pemotretan yang sifatnya lebih luas sifatnya lebih luas dari foto *close-up*. Dalam foto setengah badan ini, seorang model harus mengetahui luas bidang dan menguasai ruang yang tersedia. Dengan demikian, ia dapat menyerasikan bagian-bagian tubuh yang masuk kedalam bingkai kamera, bagaimana posisi tangan, bahu, dan pinggul didalam foto tampak harmonis.<sup>53</sup>

## 3) *Foto Long-Shot*

Foto *Long-shot* adalah foto seluruh badan. Dalam foto *long-shot*, model akan dihadapkan pada bidang yang lebih luas. Seperti juga dalam foto *medium-shot*, model harus mengetahui secara luas bidang yang tersedia sehingga ia dapat memperhitungkan pengisian ruangan. Misalnya, bagaimana gaya untuk menempatkan kedua tangan dan kaki.

### b. *Catwalk Model*

*Catwalk* adalah istilah yang dipakai untuk panggung memeragakan busana dan teknik dalam berjalan diatas panggung yang telah dibentuk sedemikian rupa. Didalam *catwalk* kemampuan melangkah, kemampuan

---

<sup>52</sup> *Ibid.*,h.17

<sup>53</sup> *Ibid.*,h.18

untuk menarik perhatian penonton itu merupakan teknik yang harus dilakukan. Biasanya panggung ini memanjang ke depan. Bentuknya dapat bermacam-macam, sesuai keinginan koreografer dan desainer.<sup>54</sup>

Jadi catwalk ialah model yang bertugas memperagakan produk busana hasil rancangan desainer di atas panggung peragaan. Di Indonesia, catwalk model disebut sebagai peragawati. Tidak semua wanita bisa menjadi peragawati, karena persyaratan fisik yang dibutuhkan benar-benar optimal.<sup>55</sup>

Sebagai penyampai *image* suatu produk busana, seorang model *catwalk* diharapkan tampil sempurna dan semaksimal mungkin, agar *image* yang ingin disampaikan benar-benar terungkap oleh penonton.

Seorang model catwalk sangat berhubungan dengan desainer, desainer adalah para perancang busana yang menyediakan busana untuk diperagakan. Sebagian besar peragaan adalah untuk mempromosikan busana. Meskipun demikian, tak jarang ada juga peragaan untuk produk fashion lainnya, seperti sepatu, aksesoris, atau tren riasan terbaru produk kosmetik. Busana yang diperagakan di atas panggung biasanya berupa koleksi para desainer.<sup>56</sup>

### c. *Model Iklan*

Model iklan adalah salah satu profesi model yang tugasnya mengkomunikasikan suatu produk kepada konsumen melalui media cetak maupun media audio visual. Model yang bersangkutan diharapkan dapat

---

<sup>54</sup> *Ibid.*,h.37

<sup>55</sup> *Ibid.*,h.39

<sup>56</sup> *Ibid.*,h.42

menciptakan dan menyampaikan *image* suatu produk kepada konsumen sesuai keinginan produsen.<sup>57</sup>

Model iklan yang sekarang dikenal dengan *Endorsment*, hukum asal dari *endorsment* adalah diperbolehkan selama dalam *endorsment* tersebut tidak terkandung hal-hal yang tidak sesuai dengan syai'at sehingga dapat mengubah hukum tersebut menjadi terlarang, seperti halnya produk yang diiklankan adalah produk-produk haram atau yang mengandung lebih banyak mudharat daripada manfaatnya, sesuai dengan yang terdapat pada surat Al-Maidah ayat ke 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: “ dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.(Al-Maidah[5]:2).”<sup>58</sup>

Selain itu, tidak diperbolehkan juga untuk mempromosikan barang-barang yang terdapat unsur manipulasi dalam pengiklanannya pun juga harus tetap memerhatikan hukum syari'at, dan nilai-nilai etika dalam Islam, sebagai contoh, seseorang yang dijadikan sebagai model harus tetap menutup auratnya dan jangan sampai menimbulkan pikiran negatif bagi orang lain yang melihatnya, seperti tidak menampilkan wanita yang ber-tabarruj.

---

<sup>57</sup> *Ibid.*,h.48

<sup>58</sup> Departemen Agama RI , *Op.Cit.*,h.106

Sebagai salah satu contoh untuk menghindari terjadinya hal tersebut, bisa dengan cara menampilkan model berbusana muslim syar'i dengan tanpa menampilkan wajahnya apabila menjalani bisnis fashion muslim.

Begitulah peran Islam dalam mengatur kehidupan manusia. Tidak hanya dalam urusan agama saja, melainkan juga mengenai bagaimana kita menjalani hidup, dan juga berinteraksi dengan sesama manusia. Sesuai dengan surat Al-Baqarah: 208,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu"*(Al-Baqarah[2]: 208).<sup>59</sup>

Maksud dari ayat tersebut adalah kita diwajibkan untuk mencari jalan yang lurus yaitu jalan kebaikan , bukan mencari jalan yang sesat jalan yang akan membawa kita pada keburukan dan kehinaan.

Dalam Model iklan Jika pemotretan dimaksudkan sebagai pengisi halaman model/kecantikan sebuah media, pihak pertama yang menentukan perlu tidaknya sebuah pemotretan dengan model adalah para redaktornya.

---

<sup>59</sup> *Ibid.*, h.32



Media yang dimaksud bisa berupa surat kabar dan media sosial seperti instagram dan facebook.<sup>60</sup>

Redaktur mode kecantikanlah yang menentukan konsep apa yang akan digunakan dalam pemotretan. Selain redaktur, pemotretan dapat juga dilakukan oleh biro iklan. Biasanya konsep foto iklan digarap oleh beberapa orang berdasarkan permintaan klien/pemesan.

Tidak hanya redaktur dan biro iklan, Fotografer juga berhubungan dengan model, karena pihak yang harus ada dalam pemotretan dan yang mengambil gambar model beserta produk yang akan diiklankan adalah Fotografer. Beberapa fotografer memiliki keahlian khusus untuk memotret di dalam atau di luar ruangan. Ada pula yang dapat memotret di dalam maupun di luar ruangan sama baiknya. Dalam pemotretan berskala kecil, fotografer biasanya bekerja sendiri, artinya dia sendiri yang mengatur tata lampu dan pencahayaan. Untuk pemotretan dalam skala besar, misalnya yang melibatkan banyak orang, tentu saja fotografer membutuhkan bantuan kru tim yang dimiliki. Cara kerja fotografer bermacam-macam, begitu pula karakteristik hasil kerja mereka. Seorang model sebaiknya selalu dapat menyesuaikan diri dan kooperatif dengan berbagai macam karakteristik tersebut.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Ratih Sanggarwaty, *Op.Cit.*,h.21

<sup>61</sup> *Ibid.*,h.27

## B. *Tabarruj*

### 1. Pengertian *Tabarruj*

Dalam *Lisanu Al-Arb* dikutip perkataan bahwa : “*at-Tabarruju: Izharuz zinati wa ma yustad’a bihi syahwatu ar-rijali*”, artinya “*Tabarruj* adalah petunjuk perhiasan dan apa saja yang dengan nya syahwat kaum lelaki tertarik”.<sup>62</sup> Pengertian lain *Tabarruj* diambil dari kata *al-burj* bintang sesuatu yang terang dan terlihat, maknanya adalah berlebihan dalam memperlihatkan perhiasan dan kecantikan, seperti kepala, wajah, leher, dada, lengan, betis dan anggota tubuh lainnya, atau menambahkan perhiasan lainnya.<sup>63</sup> *Tabarruj* berarti berhias dengan memperlihatkan kecantikan dan menampakkan keindahan tubuh dan kecantikan wajah. Qatadah mengatakan:”yaitu wanita yang jalannya dibuat-buat dan genit.” Imam Bukhari mengatakan “*Tabarruj* adalah tindakan seorang wanita yang menampakkan kecantikkannya kepada orang lain. Imam Asy-Syaukani berkata: “ *at-Tabarruj* ialah seorang wanita memperlihatkan sebagian dari perhiasan dan kecantikannya yang wajib untuk ditutupinya, yang ini dapat memancing syahwat (hasrat) laki-laki”.

---

<sup>62</sup>Achyar Zein, “*Konsep Tabarruj Dalam Hadis : Studi Tentang Kualitas Dan Pemahaman Hadis Mengenai Adab Berpakaian Bagi Wanita* (At-Tahdis: Journal of Hadith Studies, Vol. 1 No.2 Juli Desember 2017), h.64 (On-line). Tersedia di : <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attahdits/article/view/711/781> (diakses pada 02 April 2019, pukul 08.53 WIB), dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

<sup>63</sup> Abdullah Taslim, *Op.Cit.*, h.30

Menurut Fada Abdur Razak al-Qashir, *Tabarruj* lebih kepada menampakkan perhiasan dan kemolekan yang justru seharusnya ditutupi karena dapat mengundang syahwat laki-laki. Arti *Tabarruj* meliputi pengertian berjalan berlenggak-lenggok dihadapan para laki-laki, seperti mempertontonkan rambut, leher, serta perhiasan seperti kalung, permata, dan aksesoris lainnya.

Dengan beberapa pendapat para ulama dan hadis di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian *Tabarruj* dalam hadis adalah keluarnya wanita yang telah berhias dari rumahnya yang dengan sengaja memperlihatkan kecantikan wajah dan tubuhnya dengan genit serta melenggak-lenggokkan jalannya sehingga perhiasan yang dipakai terlihat di hadapan orang lain, baik dengan maksud menarik perhatian dengan wawangian yang ia pakai, menimbulkan hawa nafsu syahwat laki-laki yang melihatnya ataupun pujian dari orang.

Islam telah melarang wanita melakukan *Tabarruj* (menampakkan perhiasan). Walaupun seorang wanita telah menutup aurat dan berbusana syar'i, namun tidak menutup kemungkinan ia melakukan *Tabarruj*.

## 2. Dasar Hukum *Tabarruj*

Allah azza wa jalla telah melarang *Tabarruj* melalui dua ayat dalam Al-Quran :

Pertama adalah Fiman-Nya:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ ۚ

Artinya: *Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu..(Al-Ahzab[33]:33)*<sup>64</sup>

Kedua adalah Firman-Nya:

وَالْقَوَاعِدُ مِنَ النِّسَاءِ الَّتِي لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَنْ يَضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَاتٍ بِزِينَةٍ وَأَنْ يَسْتَعْفِفْنَ خَيْرٌ لَهُنَّ ۖ  
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *Dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi), Tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak (bermaksud) Menampakkan perhiasan, dan Berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Bijaksana.(An-Nur[24]:60)*<sup>65</sup>

Dalam ayat-ayat diatas, wanita-wanita mukmin dilarang untuk bertabarruj atau menampakkan perhiasannya yang seharusnya disembunyikan. Perhiasan yang dimaksud ialah perhiasan yang digunakan dan dipakai oleh wanita untuk berhias, selain dari anggota tubuhnya yang asli. Misalnya perhiasan telinga seperti anting-anting, perhiasan leher yang dipakai ialah kalung, perhiasan

<sup>64</sup> Muhammad 'Uwaidah, Syaikh Kamil, *Fiqh Wanita*, (Jakarta: Al-Kautsar, 1998), h.691.

<sup>65</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h.358

dada (belahan dada), dan perhiasan kaki seperti betis dan gelang kaki. Seluruh anggota tubuh ini tidak boleh terlihat oleh laki-laki lain yang bukan mahramnya.

Dengan demikian memakai pakaian menurut ketentuan agama Islam terlihat masih terasa berat bagi wanita, seperti yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari, terutama di tv yang dengan sengaja memperlihatkan aurat secara berlebihan. Bukankah Islam telah memberikan ajaran tentang etika berbusana dengan menutup aurat, yang bermaksud untuk memberikan perlindungan terhadap penggunanya sendiri, sehingga pelecehan seksual tidak terjadi terhadapnya. Dengan demikian harkat dan martabat wanita pasti terlindungi.<sup>66</sup>

Islam melarang seluruh wanita untuk berbuat *tabarruj* menghindari dosa dan kejahatan manusia. Namun pada kenyataannya para wanita kurang memperdulikan hal tersebut, bahkan masih banyak wanita yang memakai busana ketat, busana transparan, dan menutup sebagian aurat, namun aurat lainnya masih terbuka, atau berdandan berlebihan ketika keluar rumah. Wanita modern saat ini pada umumnya lebih menyukai mode-mode pakaian yang memamerkan dan tidak menutupi auratnya sebagai seorang wanita.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Achyar Zein, *Op.Cit.*, h.61

<sup>67</sup> Achyar Zein, *Loc.Cit.*



### 3. Macam-macam *Tabarruj*

- a. Mengenakan jilbab yang tidak menutupi dan meliputi seluruh badan wanita, seperti jilbab yang diturunkan dari kedua pundak dan bukan dari atas kepala. Karena apabila jilbab seperti ini akan membentuk/mencetak bagian atas tubuh wanita dan ini jelas bertentangan dengan jilbab yang sesuai syariat Islam. Seharusnya memakai jilbab keseluruhan tubuh, hal ini pun sesuai dengan firman Allah SWT :

يُذْنِبْنَ عَلَيْنَ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ

Artinya: "*Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka*". (QS al-Ahzaab[24]:59).<sup>68</sup>

- b. Mengenakan jilbab/busana yang terbagi menjadi dua bagian, yang satu untuk menutupi tubuh bagian atas dan yang lain untuk menutupi tubuh bagian bawah. Ini tidak sesuai dengan keterangan para ulama yang menjelaskan bahwa jilbab itu ialah satu kain yang menutupi seluruh tubuh wanita dari bagian atas sampai ke bawah, sehingga tidak menampilkan bagian-bagian anggota tubuh wanita yang memakainya.
- c. Memakai jilbab yang justru menjadi perhiasan bagi wanita yang mengenakannya.

---

<sup>68</sup> Departemen Agama RI , *Op.Cit.*, h.426

Hikmah dari disyariakan memakai jilbab untuk wanita ketika keluar rumah ialah untuk menutupi kecantikan dan perhiasaannya dari pandangan laki-laki yang bukan mahramnya, sebagaimana firman-Nya:

وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ

Artinya: *“Dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka.. (QS an-Nuur[24]:31)”*.<sup>69</sup>

Termasuk dalam hal ini adalah “jilbab gaul” atau “jilbab modis” yang banyak dipakai oleh wanita muslimah di zaman ini, yang dihiasi dengan renda-renda, bordiran, hiasan-hiasan dan warna-warna yang jelas sangat menarik perhatian dan justru menjadikan jilbab yang dikenakannya sebagai perhiasaan baginya.

- d. Termasuk *Tabarruj*: mengenakan jilbab dan pakaian yang tipis dan transparan.

Adapun pakaian tipis maka itu akan semakin menjadikan seorang wanita bertambah terlihat cantik dan menggoda. Dalam hal ini, Rasulullah SAW bersabda : “Akan ada di akhir umatku (nanti) wanita-wanita yang berpakaian (tapi) telanjang, di atas kepala mereka (ada perhiasan) seperti

---

<sup>69</sup> *Ibid.*, h.353

punuk unta, laknatlah mereka karena (memang) mereka itu terlaknat (dijauhkan dari rahmat Allah)”.

Maksud dalam hadis ini adalah wanita-wanita yang mengenakan pakaian (dari) bahan tipis yang transparan dan tidak menutupi (dengan sempurna), maka mereka disebut berpakaian tapi sejatinya mereka telanjang”.<sup>70</sup>

- e. Termasuk *Tabarruj* : memakai jilbab/pakaian yang membentuk tubuh meskipun kainnya tidak tipis, seperti jilbab/pakaian yang ketat yang dipakai oleh banyak kaum wanita jaman sekarang, sehingga tergambar jelas bentuk anggota tubuh mereka.

Tujuan memakai jilbab ialah agar tidak timbulnya fitnah, yang ini hanya dapat terwujud dengan (memakai) jilbab yang longgar dan tidak ketat. Adapun jilbab/pakaian yang ketat, meskipun menutupi kulit akan tetapi membentuk lekuk tubuh wanita dan terlihat pada pandangan mata laki-laki. Ini jelas akan menimbulkan kerusakan (fitnah) dan merupakan pemicunya, oleh karena itu (seorang wanita) wajib (mengenakan) hijab/busana yang longgar.

Termasuk dalam larangan ini ialah memakai jilbab/busana dari bahan kain yang lentur (jatuh) sehingga mengikuti bentuk tubuh wanita yang

---

<sup>70</sup> Abdullah Taslim, *Op.Cit* h.44

memakainya, sebagaimana hal ini terlihat pada beberapa jenis busana yang dipakai para wanita dijamin ini.<sup>71</sup>

- f. Termasuk *Tabarruj* : wanita yang keluar rumah dengan memakai minyak wangi.

Rasulullah melarang perempuan keluar rumah dengan memakai atau menyentuh wangi-wangian karena hal ini sungguh merupakan sarana (sebab) untuk menarik perhatian laki-laki terhadapnya. Karena baunya yang wangi, perhiasanya, bentuk tubuh dan kecantikannya yang diperlihatkan sungguh mengundang (hawa nafsu laki-laki) kepadanya.

- g. Termasuk *Tabarruj* : wanita yang memakai pakaian syuhrah, yaitu pakaian yang modelnya berbeda dengan pakaian wanita pada umumnya, dengan tujuan untuk membanggakan diri dan populer.<sup>72</sup>

Kaum wanita yang banyak terjerumus masuk dalam penyimpangan ini, karena sikap mereka yang selalu ingin terlihat menarik secara berlebihan serta ingin tampil istimewa dan berbeda dengan orang lain. Oleh karena itu, mereka memberikan perhatian sangat besar kepada perhiasan dan dandanan untuk menjadikan indah penampilan mereka.

Berapa banyak kita melihat wanita yang tidak segan-segan mengorbankan biaya, waktu dan tenaga yang besar hanya untuk menghiasi dan memperindah model pakaiannya, supaya dia tampil beda

---

<sup>71</sup> *Ibid.*,h.45

<sup>72</sup> *Ibid.*,h .50

dengan pakaian yang dipakai wanita-wanita lainnya. Maka dengan itu dia jadi terkenal, bahkan model pakaiannya menjadi ‘trend’ kalangan para wanita dan dia disebut sebagai wanita yang tau model pakaian jaman sekarang.

Perbuatan ini termasuk *Tabarruj* karena wanita yang memakai pakaian ini ingin memperlihatkan keindahan dan perhiasannya yang seharusnya disembunyikan.<sup>73</sup>

### C. Mashlahah Mursalah

#### 1. Pengertian Mashlahah Mursalah

*Mashlahah Mursalah* menurut istilah terdiri dari dua kata, yaitu *mashlahah* dan *mursalah*. Kata *Mashlahah* menurut bahasa berarti “manfaat”, dan kata *mursalah* berarti “lepas”.<sup>74</sup> Kata *mashlahah* berasal dari kata kerja bahasa Arab *yasluhu*, *soluha*, menjadi *sulhan* atau *maslahatan* yang berarti sesuatu yang mendatangkan kebaikan.<sup>75</sup> Pengertian *mashlahah* dalam bahasa arab berarti perbuatan-perbuatan yang mendorong kepada kebaikan manusia. Dalam artinya yang umum adalah setiap segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia, baik dalam arti menarik atau menghasilkan seperti menghasilkan keuntungan atau kesenangan, atau dalam arti menolak atau menghindarkan seperti menolak kemudharatan atau kerusakan.<sup>76</sup> Sedangkan kata *mursalah*

---

<sup>73</sup> *Ibid.*, h 51

<sup>74</sup> Satria Effendi, *Ushul Fiqh*, (Jakarta:Kencana, 2005), h.148.

<sup>75</sup> Chaerul Uman, *Ushul Fiqh 1*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2000), h.135.

<sup>76</sup> Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.345.

artinya terlepas bebas, tidak terikat dengan dalil agama (Al-Quran dan Al-Hadist) yang membolehkan atau melarangnya.<sup>77</sup>

Gabungan dua kata menjadi “Mashlahah Mursalah” yang berarti prinsip kemashlahatan (kebaikan) yang digunakan untuk menetapkan suatu hukum Islam. Dapat diartikan juga suatu perilaku yang mengandung nilai baik atau bermanfaat.<sup>78</sup> ada beberapa rumusan definisi yang berbeda tentang *Mashlahah Mursalah* ini, namun masing-masing memiliki kesamaan dan berdekatan pengertiannya.

Al-Ghazali dalam kitab *Al-Mustasyfa* merumuskan *Mashlahah Mursalah* adalah apa-apa (mashlahah) yang tidak ada bukti baginya dari syara’ dalam bentuk nash tertentu yang membatalkannya dan tidak ada yang memperhatikannya.<sup>79</sup>

Abdul Wahab Khallaf mengartikan *Mashlahah Mursalah* ialah mashlahah di mana syari’ tidak mensyari’atkan hukum untuk mewujudkan mashlahah, juga tidak terdapat dalil yang menunjukkan atas pengakuannya atau pembatalannya.<sup>80</sup>

Menurut Muhammad Abu Zahra, *Mashlahah Mursalah* merupakan segala kemashlahatan yang lurus dengan tujuan-tujuan syari’ (dalam

---

<sup>77</sup>Munawar Kholil, *Kembali Kepada Al-Quran dan As-Sunnah*, (Semarang: Bulan Bintang, 1955), h.43.

<sup>78</sup>Muhammad Rusfi, *Ushul Fiqh-1*, (Bandar Lampung: Seksi Penerbitan Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2017), h.122.

<sup>79</sup>Amir Syarifuddi, *Op.Cit.*, h.355

<sup>80</sup>Abdullah Wahab Khallaf, *Ilmu Ushulul Fiqh*, terj. Noer Iskandar al-Bansany, *Kaidah-kaidah Hukum islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h.123.



mensyari'atkan hukum Islam) dan kepadanya tidak ada dalil khusus yang menunjukkan tentang diakuinya atau tidaknya.<sup>81</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan tentang hakikat dari *Mashlahah Mursalah* tersebut, sebagai berikut:

- a. Ia merupakan sesuatu yang baik menurut akal dengan pertimbangan dapat mewujudkan kemanfaat atau menghindarkan kemudarat bagi manusia.
- b. Apa yang baik menurut akal itu, juga selaras dan sejalan dengan tujuan syara' dalam menetapkan hukum.
- c. Apa yang baik menurut akal dan selaras pula dengan tujuan syara' tersebut tidak ada petunjuk syara' secara khusus yang menolaknya, juga tidak ada petunjuk syara' yang mengakuinya.<sup>82</sup>

## 2. Macam-macam Mashlahah Mursalah

Kemashlahatan manusia itu mempunyai beberapa macam yaitu:

- a. Mashlahah Dharuriyah

Dharuriyat yaitu segala hal yang menjadi sendi eksistensi kehidupan manusia yang harus ada demi kemashlahatan mereka,<sup>83</sup> perkara-perkara yang menjadi tempat tegaknya kehidupan manusia, yang bila ditinggalkan, maka rusaklah kehidupan, merajalela kerusakan, timbulah

---

<sup>81</sup> Muhammad Abu Zahrah, *Ushul al-Fiqh*, terj. Saefullah Ma'shum, et al., *Ushul Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, Cet. 9, 2005), h.424

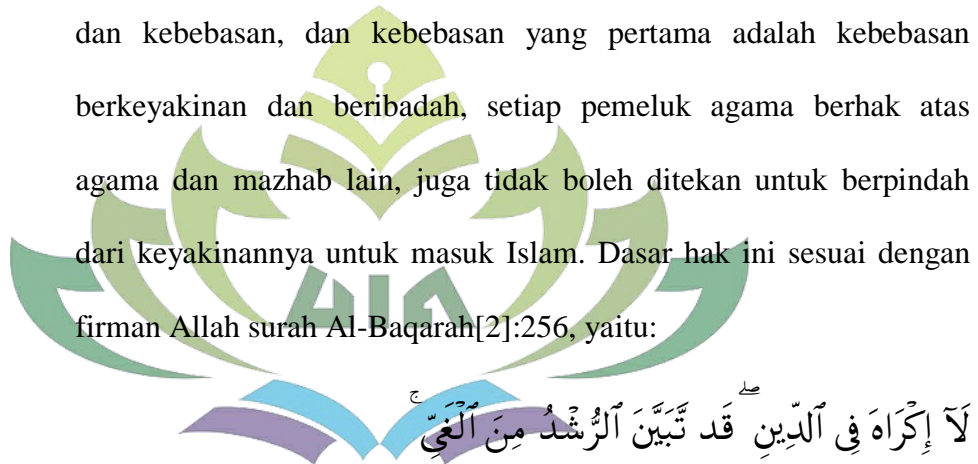
<sup>82</sup> Amir Syarifuddi, *Op.Cit.*,h.356

<sup>83</sup> Alaidin Koto, *Ilmu Ushul Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.116

fitnah dan kehancuran yang hebat.<sup>84</sup> Hal-hal itu tersimpul kepada lima sendi utama yang merupakan perkara pokok yang harus dipelihara, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.<sup>85</sup>

#### 1) Memelihara agama

Agama adalah suatu yang harus dimiliki oleh manusia supaya martabatnya dapat terangkat lebih tinggi dari martabat makhluk yang lain, dan juga untuk memenuhi hajat jiwanya.<sup>86</sup> Islam menjaga hak dan kebebasan, dan kebebasan yang pertama adalah kebebasan berkeyakinan dan beribadah, setiap pemeluk agama berhak atas agama dan mazhab lain, juga tidak boleh ditekan untuk berpindah dari keyakinannya untuk masuk Islam. Dasar hak ini sesuai dengan firman Allah surah Al-Baqarah[2]:256, yaitu:



Artinya: *Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat.*<sup>87</sup>

Agama Islam merupakan nikmat Allah yang tertinggi dan sempurna seperti yang dinyatakan didalam Al-Quran, surah Al-Maidah[5]:3, ialah:

<sup>84</sup> Chairul uman, *Op.Cit*, h.138.

<sup>85</sup> Alaidin Koto, *Loc.Cit*.

<sup>86</sup> Ismail Muhammad *Op.Cit* h. 67

<sup>87</sup> Departemen Agama RI , *Op.Cit.*, h.42

... الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ

لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا ... ﴿٥٩﴾

Artinya : Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu.<sup>88</sup>

Untuk maksud memelihara agama, yaitu memelihara dan melaksanakan kewajiban keagamaan,<sup>89</sup> Allah memerintahkan kaum muslim agar menegakkan syiar-syiar Islam, seperti Shalat, Puasa, dan zakat.<sup>90</sup>

## 2) Memelihara Jiwa

Sesungguhnya hak untuk hidup adalah hak yang sakral bagi manusia,<sup>91</sup> hak paling utama yang diperhatikan Islam adalah hak hidup, hak yang disucikan dan tidak boleh dihancurkan kemuliannya.

Untuk memelihara jiwa, Allah melarang segala perbuatan yang akan merusak jiwa, karena manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna, Allah dalam menciptakan manusia dengan fitrah yang diciptakan-Nya untuk manusia, lalu dia menjadikan, menyempurnakan kejadian dan menjadikan (susunan tubuh) nya

<sup>88</sup> *Ibid.*, h.107

<sup>89</sup> Fathurrahman Djamil, *Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu,1997), h.128

<sup>90</sup> Alaidin Koto, *Loc.Cit.*

<sup>91</sup> Said Hawwa, *Al-Islam*, (Jakarta: GEMA INSANI,2004), h.283

seimbang, dalam bentuk apa saja yang ia kehendaki, Dia menyusun tubuhnya.<sup>92</sup> Allah berfirman dalam surah Al-Mu'minun[23]: 14,

ثُمَّ خَلَقْنَا النَّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ

عَظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أُنشَأْنَاهُ خَلْقًا ءَاخِرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ

أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya : Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik<sup>93</sup>.

Sebab itulah mengapa jiwa sangat dimuliakan dan harus dijaga, dipertahankan serta di pelihara agar terhindar dari kehancuran dan kerusakan.

### 3) Memelihara akal

Manusia adalah makhluk Allah swt . ada dua hal yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya, yaitu pertama Allah telah menciptakan manusia dalam bentuk yang paling baik, dan kedua akal.<sup>94</sup> Akal merupakan sumber hikmah (Pengetahuan), sinar hidayah, cahaya mata hati, dan media kebahagiaan manusia

<sup>92</sup> Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, *Maqashid Syariah*, (Jakarta : Amzah,2013).h.22

<sup>93</sup> Departemen Agama RI , *Op.Cit.*, h.342

<sup>94</sup> Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, *Op.Cit.*,h.75

didunia dan akhirat. Maka manusia mengoperaasikan akal mereka, mempelajari yang halal dan yang haram, yang berbahaya dan bermanfaat, serta yang baik dan yang buruk. Maka Islam memerintahkan kita untuk menjaga akal, mencegah segala yang menyebabkan rusaknya akal, seperti mengonsumsi alkohol, narkotika dan sejenisnya, karena menyebabkan redupnya cahaya akal, melemahkan karakter dan menghilangkan akhlak mulia.<sup>95</sup>

Allah berfirman Dalam surah Al-Maidah[5]: 90,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ  
مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :*Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*<sup>96</sup>

#### 4) Memelihara Harta

Harta merupakan salah satu kebutuhan inti dalam kehidupan. Manusia termotivasi untuk mencari harta demi menjaga eksistensinya dan demi menambah kenikmatan materi dan religi. Semua motivasi ini dibatasi dengan syarat-syarat yaitu harta dikumpulkan dengan cara yang halal, dipergunakan untuk hal-hal yang halal, dan dari

<sup>95</sup> Ibid.,h. 95

<sup>96</sup> Departemen Agama RI , *Op.Cit.*, h.123

harta ini harus dikeluarkan hak Allah dan masyarakat tempat dia hidup. Seseorang tidak boleh memakan harta orang lain dengan cara yang batil,<sup>97</sup> karena Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah[2]: 188,

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ

لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya: *Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui.*

#### 5) Memelihara Keturunan

Menjaga keturunan bertujuan menjaga keberlangsungan eksistensi manusia di bumi ini.<sup>98</sup> Sebab itulah disyariatkan nikah dan dilarang berzinah, jika kegiatan ini diabaikan maka eksistensi keturunan akan terancam.<sup>99</sup> Oleh karena itu, ia termasuk salah satu lima pokok yang harus dijaga.<sup>100</sup>

#### b. Kebutuhan Hajiyat

Kebutuhan hajiyat adalah segala sesuatu yang sangat dihajatkan oleh manusia untuk menghilangkan kesulitan dan menolak segala halangan. Artinya, ketiadaan aspek *hajiyat* ini tidak akan sampai

<sup>97</sup> *Ibid.*, h..167-168

<sup>98</sup> Said hawa, *Op.Ci.*,h.285

<sup>99</sup> Faturrahman djamil, *Op.Cit* h.130

<sup>100</sup> Said hawa, *Op.Cit.*h.285



mengancam eksistensi kehidupan manusia menjadi rusak, melainkan hanya sekedar menimbulkan kesulitan dan kesukaran saja.

Prinsip utama dalam aspek *hajiyyat* ini adalah untuk menghilangkan kesulitan, meringankan beban *taklif*, dan memudahkan urusan mereka. Untuk maksud ini, islam menetapkan sejumlah ketentuan dalam beberapa bidang., muamalat dan *uqubat* (Pidana).<sup>101</sup>

c. Mashlahah Tahsiniyyah

Mashlahah Tahsiniyyah yaitu kemashlahatan yang sifatnya pelengkap. Artinya adalah sesuatu yang diambil untuk kebaikan kehidupan dan menghindari keburukan, semisal akhlak yang mulia, menghilangkan najis, dan menutup aurat.<sup>102</sup>

Sementara itu, jika dilihat dari kandungan mashlahah, maka ia dapat dibedakan, kepada:

- d. *Mashlahah Al-'Ammah*, yaitu kemashlahatan umum yang menyangkut kepentingan orang banyak. Kemashlahatan umum itu tidak berarti untuk kepentingan semua orang tapi bisa saja untuk kepentingan mayoritas umat.

<sup>101</sup>Alaiddin Koto, *Loc. Cit*, h.116

<sup>102</sup>Yubsir, "*Maqashid Al-Syari'ah Sebagai Metode Interpretasi Teks Hukum: Telaah Filsafat Hukum Islam*" (Al-Adalah Vol. XI, No. 2, Juli 2013), h. 242 (On-line). Tersedia di: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/adalah/article/view/265/432> (diakses pada 23 juli 2019, pukul 08.35 WIB), dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

- e. *Mashlahah Al-Khashshan*, yaitu kemashlahatan pribadi. Dan ini sangat jarang sekali seperti kemashlahatan yang berkaitan dengan pemutusan hubungan perkawinan seseorang yang dinyatakan hilang(*maqfud*).

Sedangkan jika dilihat dari segi berubah atau tidaknya mashlahah, Mushtafa al-Syalabi. Membaginya kepada dua bagian, yaitu:

- f. *Mashlahah Al-Tsubitsh*, yaitu kemashlahatan yang bersifat tetap, tidak berubah sampai akhir zaman.
- g. *Mashlahah Al-Mutaghayyirah*, yaitu kemashlahatan yang mengalami perubahan sesuai dengan perubahan waktu, tempat dan subyek hukum. Kemashlahatan ini berkenaan dengan permasalahan mu'amalah dan adat kebiasaan.

Selanjutnya, jika dilihat dari segi keberadaan mashlahah, menurut syara terbagi kepada:

- h. *Mashlahah Al-Mu'tabaroh*, yaitu kemashlahatan yang didukung oleh syara', maksudnya ada dalil khusus yang menjadikan dasar bentuk dan jenis kemashlahatan tersebut.
- i. *Mashlahah Al-Mulghah*, yaitu kemashlahatan yang ditolak oleh syara', karena bertentangan dengan ketentuan syara'.
- j. *Mashlahah Al-Mursalah*, yaitu kemashlahatan yang keberadaannya tidak didukung syara', dan tidak pula dibatalkan/ ditolak syara' melalui dalil yang rinci.

### 3. Syarat-syarat Mashlahah Mursalah

Ulama menggunakan *Mashlahah Mursalah* sebagai hujjah, bersikap hati-hati sehingga tidak mengakibatkan pembentukan syari'at berdasarkan nafsu dan kepentingan terselubung. Berdasarkan hal itu, maka ulama menyusun syarat-syarat *Mashlahah Mursalah* yang dipakai sebagai sumber pembentukan hukum.<sup>103</sup> Syarat-syaratnya yaitu :

- a. Mashlahah yang dimaksud adalah mashlahah yang sebenarnya bukan hanya dugaan semata. Maksudnya adalah agar bisa diwujudkan pembentukan hukum tentang masalah yang dapat memberi kemashlahatan dan menolak kerusakan. Jika mashlahat itu berdasarkan dugaan semata maka pembentukan hukum itu tidak akan mendatangkan mashlahat.<sup>104</sup>
- b. Kemashlahat itu hendaklah kemashlahatan yang umum, bukan kemashlahatan yang khusus untuk perorangan. Maksudnya ialah bahwa dalam kaitannya dengan pembentukkan hukum atas suatu kejadian dapat melahirkan manfaat bagi kebanyakan orang tidak hanya mendatangkan manfaat bagi satu orang atau beberapa orang saja. Karena itu harus dapat dimanfaatkan oleh orang banyak atau dapat menolak kemudharatan yang menimpa kepada orang banyak.<sup>105</sup>

---

<sup>103</sup> Masdar Helmi, *ILMU USHULUL FIQH*, (Bandung : Gema Risalah Press 1997),h.144.

<sup>104</sup> Muhammad Rusfi, *Op.Cit.*, h.137.

<sup>105</sup> Alaidin koto, *Op.Cit.*,h.145.

- c. Sesuatu yang dianggap mashlahah itu tidak bertentangan dengan ketentuan yang ada ketegasan dalam Al-Quran atau Sunnah Rasulullah, atau bertentangan dengan *ijma'*.<sup>106</sup>

#### 4. Objek Mashlahah Mursalah

Yang menjadi objek mashlahah mursalah, ialah kejadian atau peristiwa yang perlu ditetapkan hukumnya, tetapi tidak ada satupun nash (Al-Quran dan Hadis) yang dapat dijadikan dasarnya. Lapangan *Mashlahah Mursalah* selain berdasarkan pada hukum syara' secara umum, juga harus diperhatikan adat dan hubungan antara satu manusia dengan yang lain. Lapangan tersebut merupakan pilihan utama untuk mencapai kemashlahatan.

Secara ringkas, dapat dikatakan bahwa *Mashlahah Mursalah* itu difokuskan terhadap lapangan yang tidak terdapat dalam nash, baik dalam Al-Quran maupun As-Sunnah yang menjelaskan Hukum-hukum yang ada penguatnya melalui suatu I'tibar.<sup>107</sup>

#### 5. Kedudukan atau Kehujjaan Mashlahah Mursalah

Sebagaimana yang telah dipahami bahwa lembaga hukum Islam untuk merealisasikan kemashlahatan manusia, yaitu untuk meraih kemanfaatan, sekaligus untuk menolak kemudharatan.<sup>108</sup> Menghilangkan kemudharatan, bagaimanapun bentuknya merupakan tujuan syara' yang

<sup>106</sup> Satria effendi, *Op.Cit* h.139-140

<sup>107</sup> Muhammad Rusfi, "Validitas Maslahat Al-Mursalah Sebagai Sumber Hukum (Al-Adalah Vol. XII., No. 1, Juni 2014), h. 66 (On-line). Tersedia di: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/adalah/article/view/175/415> (diakses pada 23 juli 2019, pukul 08.15 WIB), dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

<sup>108</sup> *Ibid.*

wajib dilakukan. Menolak kemudharatan itu, termasuk ke dalam konsep *mashlahah mursalah*, sebagai dalil dalam menetapkan hukum dengan syarat, sifat kemashlahatan itu terdapat dalam nash atau *ijma'* dan jenis sifat kemashlahatan itu sama dengan jenis sifat yang didukung oleh nash atau *ijma'*.

Kemashlahatan manusia dipengaruhi oleh ruang dan waktu, karena sesuatu yang dipandang mengandung *mashlahah* saat ini belum tentu dipandang *mashlahah* pada masa dulu atau masa datang. Demikian juga sebaliknya, sesuatu yang dianggap *mashlahah* oleh seseorang belum tentu dianggap *mashlahah* juga oleh orang lain. Sehingga kemashlahatan itu bersifat relatif sekali dan menuntut terjadinya perubahan jika manusia, lingkungan dan situasi (masa) menghendaki terjadinya perubahan.<sup>109</sup>

Dalam kehujjaan *mashlahah mursalah*, terdapat perbedaan pendapat dikalangan ulama ushul, ada yang memakai *Mashlahah Mursalah* sebagai hujja dan ada pula sebagian ulama yang tidak memakainya :

- a. Para jumhur ulama yang pertama yang menggunakan *Mashlahah Mursalah* sebagai hujjah, alasannya mereka ialah:
  - 1) Kemashlahatan umat manusia itu selalu baru dan tidak ada habisnya, maka jika hukum tidak ditetapkan sesuai dengan kemashlahatan manusia yang baru dan sesuai dengan perkembangan mereka, maka banyak kemashlahatan manusia diberbagai zaman dan tempat menjadi tidak ada.

---

<sup>109</sup> *Ibid.*,h.67

Jadi tujuan penetapan hukum ini antara lain menerapkan kemashlahatan umat manusia sesuai dengan zamannya.

- 2) Banyak ketentuan fikih yang ditetapkan oleh para sahabat, tabi'in, tabi'in-tabi'in dan para ulama imam mazhab yang bersumber pada mashlahah.<sup>110</sup>
- 3) Suatu mashlahah bila nyata kemashlahatannya dan telah sejalan dengan maksud pembuat hukum (Syari'), maka menggunakan mashlahat tersebut berarti telah memenuhi tujuan syari', meskipun tidak ada dalil khusus yang mendukungnya, sebaiknya apabila tidak digunakan untuk menetapkan suatu kemashlahatan dalam kebijaksanaan hukum akan berarti melalaikan tujuan yang dimaksud oleh syari'. Karena itu dalam menggunakan *Mashlahah Mursalah* itu sendiri tidak keluar dari prinsip-prinsip syara'.<sup>111</sup>

b. Para jumhur kedua yang berpendapat tidak menggunakan *Mashlahah Mursalah* sebagai hujjah, alasanya sebagai berikut:

- 1) Bahwa syariat telah datang dengan segala hukum yang merealisasikan semua kemashlahatan manusia. Kadang-kadang dengan nash dan kadang-kadang dengan cara qiyad terhadap perkara yang sudah ada hukumnya dalam nash. Maka tidak ada disana mashlahat yang lepas, yang tidak dibenarkan Allah. Dan setiap mashlahat yang ada itu pasti sudah ada dalil yang diturunkan Allah untuk mengakui kebenarannya.

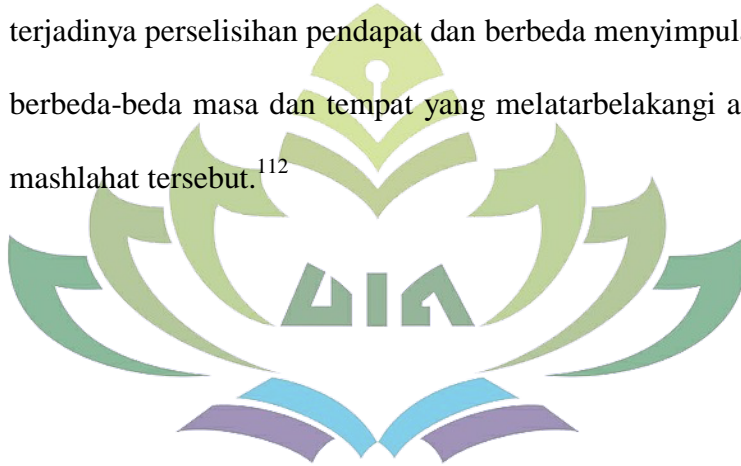
---

<sup>110</sup> M. asywadie syukur, *Op.Cit.* h.117

<sup>111</sup> Amir syarifuddin, *Op.Cit.* h.339-340



- 2) Berpegangan pada *Mashlahah Mursalah* didalam tasyr'i, akan terbukanya pintu bagi pengikut hawa nafsu dari sebagian ahli hukum dan para fuqaha'. lalu mereka masuk kedalam syariat sesuatu yang bukan syari'ah. Dan mereka akan membentuk hukum dengan alasan mashlahat, padahal ia sebenarnya adalah mafsadah (kerusakan). Dengan demikian tersisalah syari'at dan hancurnya manusia.
- 3) Berpegang pada mashlahah dalam membentuk hukum dapat menyebabkan terjadinya perselisihan pendapat dan berbeda menyimpulkan hukum, karena berbeda-beda masa dan tempat yang melatarbelakangi adanya pandangan mashlahat tersebut.<sup>112</sup>




---

<sup>112</sup>Yesi Septia, "Kehujjaan Mashlahah Mursalah" (On-line), tersedia di: <http://yesiseptia27.blogspot.com/2017/11/kehujjaan-maslahah-mursalah.html> (diakses pada 12 maret 2019, pukul 10.32 WIB), dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

### **BAB III**

#### **PROFESI MODEL MULEI HIJAB LAMPUNG**

#### **A. GAMBARAN UMUM TENTANG MULEI HIJAB**

##### **1. Sejarah Mulei Hijab Lampung**

Mulei Hijab Lampung adalah suatu komunitas terbentuk dari ajang pencarian bakat muslimah yang diselenggarakan oleh kampoeng nasyid pada tahun 2016, komunitas ini didirikan oleh seorang laki-laki yang bernama Adhi S Mendoza alumni agribisnis fakultas pertanian UNILA, Adhi S Mendoza yang lahir di Bandar Lampung pada tanggal 18 Januari 1987. Ia merupakan Chief Eksekutif Officer Kampoeng Nasyid.<sup>113</sup>

Dari wawancara yang dilakukan dengan Adhi S Mendoza, ia mengatakan awal mula mulei hijab itu sebetulnya lebih bukan ke model tetapi dihadirkan untuk mencari bakat-bakat muslimah untuk bisa berkreasi dan lebih bisa memberi inspirasi dari bakat-bakat yang mereka miliki tetapi dalam perkembangannya muslimah rata-rata dikemas sebagaimana untuk memberikan inspirasi dengan cara berhijab, selain dengan talent utamanya adalah hijab, dalam ranah dunia fashion yang diikuti dalam mulei hijab juga mempunyai koridor sesuatu yang tanda kutip beda dari yang lainnya yaitu ada batas-batas syari yang harus kita lakukan seperti lekuk tubuh yang tidak terlalu terlihat dalam artian ada professional modeling yang diberikan tetapi tidak boleh terlalu terlihat

---

<sup>113</sup> Adhi S Mendoza(Pendiri Mulei Hijab Lampung), Wawancara, Bandar Lampung, Tanggal 29 April 2019

dengan hijab yang harus menutup dada dan kaki yang menggunakan kaos kaki itu adalah batasan-batasan yang diterapkan di mulei hijab lampung. Setelah tahun pertama yaitu pada tahun 2016 sukses membuka ajang bakat mulei hijab lampung, akhirnya Adhi S Mendoza membuka lagi di tahun berikutnya yaitu pada tahun 2017, ia beranggapan bahwa mulei hijab lampung bisa menginspirasi wanita muslimah lainnya dan berharap bahwa mulei hijab lampung akan mewarnai perkembangan syiar hijab di bumi Lampung.

Mulei hijab lebih ke bakatnya, bertalenta terbagi tidak general per bakat tetapi lebih ke apa yang dimiliki *skill* nya banyak, muslimah itu selama ini berfikir hanya pada diluar mulei hijab lampung seperti putri hijab hanya ke model.<sup>114</sup> Model hijab poin utamanya lebih ke inspirasi, lalu poin selanjutnya yaitu ke bakat, seperti bakat bertausiyah, kemampuan qiroah, mengaji, kemampuan di bidang music dan bidang tulis menulis, karya-karya seperti itu yang diangkat dari para model hijab yang bisa menginspirasi orang, bahwa muslimah mempunyai *emansipasi* untuk berkarya dengan bakat lain, tidak hanya untuk *catwalk* saja tetapi untuk terlihat lebih bagus dan untuk menjadi inspirasi serta ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi para model hijab.

---

<sup>114</sup>Adhi S Mendoza(Pendiri Mulei Hijab Lampung), Wawancara, Bandar Lampung, Tanggal 29 April 2019

## 2. Tujuan Model Hijab Lampung

Tujuan dari komunitas mulei hijab Lampung adalah untuk menginspirasi muslimah dengan karya dan talenta, dalam artian tidak hanya dalam bidang foto model tetapi memiliki skill bakat lain, yang bisa menjadi menginspirasi muslimah lainnya tetapi pendiri mulei hijab tetap mengedepankan koridor soal muslimah sesuai dengan aturan yang baik.<sup>115</sup>

Mulei hijab bertujuan untuk merancang program sosialisasi hijab supaya lebih banyak lagi menyentuh generasi muda, dan keberadaan mulei hijab Lampung berharap dapat memfasilitasi para muslimah untuk mengembangkan minat dan bakat muslimah-muslimah di Lampung serta mengembangkan model berhijab, cara berhijab yang baik sesuai dengan syariat Islam, menebar semangat kebaikan dan bisa bermanfaat bagi orang lain, sesuai dengan sebuah hadis yang berbunyi "*Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain*"(HR Ahmad, Thabrani, Daruqutni).

Tidak hanya itu para alumni atau pemenang dari mulei hijab lampung pun menjadi bagian dari komunitas tersebut, pada tahun 2017 pun Adhi mempercayai Nur Isnaini sebagai ketua mulei hijab lampung, Nur Isnaini adalah pemenang mulei hijab lampung pertama yaitu pada tahun 2016.

---

<sup>115</sup> Adhi S Mendoza(Pendiri Mulei Hijab Lampung), Wawancara, Bandar Lampung, Tanggal 29 April 2019

Serta, pemenang-pemenang yang lain tentunya menjadi bagian komunitas ini, menjadi anggota tetap mulei hijab lampung.

Dari wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa model hijab di Bandar lampung, tujuan mereka adalah :

- a. Untuk mengembangkan potensi diri model hijab di bidang entertain.
- b. Untuk membuktikan bahwa hijab tidak menghalangi wanita muslimah untuk mengembangkan kreatifitas yang mereka miliki serta hobi yang mereka sukai.
- c. Mengembangkan minat dan bakat wanita-wanita muslimah khususnya di wilayah Bandar Lampung.
- d. Mengembangkan fashion hijab agar para wanita muslimah menyadari bahwa dengan hijab wanita muslimah pun tetap terlihat modern.
- e. Memberikan contoh kepada wanita muslimah cara berhijab yang sesuai dengan syariat Islam.
- f. Untuk mengubah pandangan masyarakat bahwa model hijab berbeda dengan model pada umumnya.

### **3. Perkembangan Mulei hijab lampung**

Pada tahun 2017 mulei hijab mulai berkembang, tepat setahun setelah berdirinya komunitas ini banyak sekali perkembangan yaitu dibuka kembali ajang ini untuk mencari bakat bakat muslimah generasi berikutnya,

adanya event-event tentang kemuslimahan dan mereka pun banyak di undang di stasiun televisi local yaitu TVRI untuk menjadi salah satu bintang tamu.

Dalam jangka setahun pada tahun 2017 mulei hijab lampung mulai banyak dikenal lewat media lokal seperti TVRI, Radar tv dan Lampung post, tidak hanya itu mereka pun mulai dipercaya desainer-desainer lokal dan wardrobe untuk memperkenalkan produk-produk yang mereka keluarkan dan pasarkan.

Event besar yang dirasakan oleh komunitas mulei hijab lampung adalah Fashion Show dan Trunk Show pada tahun 2016. Kemudian perkembangan yang lain ditunjukkan oleh ketua komunitas mulei hijab lampung yaitu Nur Isnaini, selain ia ketua mulei hijab ia merupakan pemenang dari ajang kontes mulei hijab lampung. Ia diikutsertakan dalam event Putri Muslimah 2018 di Jakarta yang mewakili Lampung.

## **B. Pelaksanaan Modeling Hijab**

### **1. Pelaksanaan kegiatan Modeling Hijab**

Di dalam Mulei hijab lampung, Profesi model hijab terbagi menjadi beberapa macam diantaranya adalah, Model catwalk, Model Iklan dan Model Foto.



a. Model Catwalk

Model catwalk layaknya model pada umumnya, yaitu memperagakan busana yang telah dibuat oleh desainer dengan tujuan ingin mempopulerkan produk busana yang model kenakan didepan khalayak ramai.

**1.1 Foto Model Catwalk**





Foto Model *catwalk* syari'

b. Foto Model

Dalam foto model pada umumnya terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu foto *Close-Up*, foto *Medium-Shot*, dan foto *Long-Shot*. Foto *Close-Up* ialah foto yang memperlihatkan salah satu bagian tubuh yang difokuskan seperti hal nya wajah. foto *Medium-Shot* ialah foto yang memperlihatkan sebagian anggota tubuh dari kepala hingga pinggang. Foto *Long-Shot* ialah foto yang memperlihatkan bagian seluruh tubuh model hijab tersebut.

Foto agar terlihat menarik model hijab harus menggunakan make up sebagai mempercantik wajah serta memperkuat karakter model tersebut, karena modeling diharuskan tampil dengan sempurna agar menimbulkan daya tarik tersendiri.

Model hijab diharuskan bermake up dan mengenakan busana serta hijab yang menarik, yang diharapkan bisa menarik perhatian orang banyak.

### 1.2 Foto Shoot Model Hijab



Foto *Shoot* busana Model Hijab



Foto *Shoot* Busana Model Hijab



c. Model Iklan

Dalam model iklan atau lebih dikenal dengan endors yang merupakan kegiatan yang mengharuskan para model untuk mempromosikan sebuah produk yang diberikan oleh pihak pengiklan baik di media sosial milik pribadi maupun di media sosial milik pihak iklan tersebut. Contohnya seperti endors pakaian, makanan, produk kecantikan dll.

Keuntungan dari endors ini akan meningkatkan hasil penjualan pihak pengiklan. Dan keuntungan yang didapat oleh para model hijab selain mendapatkan penghasilan berupa uang ia pun akan mendapatkan barang yang ia promosikan.

### 1.3 Foto Model Iklan



Foto iklan rok wanita



Foto iklan hijab





Foto Iklan kosmetik (lipstik)

## 2. Hasil Wawancara dengan Model Hijab

### a. Nur Isnaini (Model Hijab dalam Bidang *Catwalk*)

Ia mengatakan bahwa ia lebih fokus ke bidang *catwalk*, dikarenakan dengan tinggi badan yang memumpuni, dan ia juga sering dibidang foto *shoot* tetapi tidak sepadat kegiatan dalam bidang *catwalk*.

Dalam pelaksanaannya nur isnaini mengatakan ada beberapa busana yang sesuai karena busana yang dipakai busana muslim bukan busana yang mencolok, dan ada yang tidak sesuai contohnya seperti memakai busana yang dipakai langsung ketat seperti itu. Lalu hijab yang dikenakan banyak yang tidak menutupi dada, karena fokus ke

busana yang akan diperagakan. Dikarenakan model hijab hanya mengikuti desainer, hijab tetap tetapi dibuat sedikit model jadi tidak menutupi bagian dada. Terkecuali busana syari' yang dikenakan sepasang dengan hijab yang panjang. Menurutnya pelaksanaan tersebut merupakan *tabarruj*.<sup>116</sup>

b. *Camelia Saputri (Model Hijab dalam bidang Catwalk)*

Pelaksanaan model hijab ini pun berbeda-beda. Seperti yang dikatakan Camelia Fitri yang lahir tanggal 26 Mei 1995, yang sekarang menjadi salah satu model hijab Lampung. Ia mengatakan ia mulai tertarik dalam dunia model sejak ia masih kecil. Pada tahun 2015 lah ia baru fokus untuk mewujudkan keinginan nya untuk menjadi model. Melalui ajang bakat muslimah Zoya pada awal tahun 2015 ia mengikutinya meskipun tidak juara, ia tidak patah semangat dan mencoba lagi di ajang bakat muslimah yang diadakan oleh Mulei Hijab Lampung.

Ia mengatakan pada tahun itu acara-acara hijab belum terlalu dikenal di lampung lalu ia mengikuti ajang bakat muslimah tersebut dan menang. Amel mengatakan model catwalk adalah salah satu profesi yang ia idamkan ketika sejak ia kecil, karena ia ingin menunjukkan agar pakaian terlihat indah.

---

<sup>116</sup> Nur Isnaini, Wawancara dengan Penulis, Rumah Enggal., 21 Mei 2019



Dalam pelaksanaan ia mengatakan, sedikit terganggu dengan sistem pelaksanaan model *catwalk*, karena pakaiannya yang disediakan oleh *desainer* tidak sesuai dengan ketentuan hijab *syar'i*, seperti harus menggunakan manset, yang menurutnya dapat menampakkan lekuk tubuh.

Selain itu, menurutnya ada beberapa model hijab yang tidak mengenakan kaos kaki, sehingga auratnya terlihat. Serta saat ia berjalan diatas *catwalk*, banyak yang menyaksikan termasuk laki-laki, yang bukan *mahram*-nya. Dan yang paling, membuatnya tidak nyaman ketika sedang berada di *backstage* terjadi percampuran antara laki-laki dan perempuan.<sup>117</sup>

#### b. Divia Putri (Model Iklan)

Seperti yang dikatakan Divia Putri salah satu model hijab kelahiran tahun 1998 ini. Ia mengatakan bahwa untuk menjadi model hijab pada awal nya memiliki kriteria dan ketentuannya seperti yang paling utama yaitu memiliki paras yang cantik, harus berpenampilan menarik, dan yang paling penting hijab yang digunakan harus menutup dada, lalu harus memiliki, *public speaking* yang baik, karena harus siap berhadapan dengan segala pertanyaan masyarakat, dan juga dituntut harus memiliki

---

<sup>117</sup>Camelia Fitri, Wawancara dengan Penulis, Rumah Camelia di Way Halim, 15 Juni 2019

wawasan yang luas. Ia mengatakan bahwa sebagai model hijab harus menjadi contoh para muslimah di Lampung, seperti: menjadi muslimah yang baik dan dapat menjadi suri tauladan yang baik dalam hal berpakaian.

Ia mengatakan juga bahwa tidak boleh memposting foto tidak memakai hijab, karena pernah terjadi hal seperti itu, ada model hijab yang pernah memposting foto di media sosialnya tidak berhijab dan ia lakukan demi alasan mengiklan atau endors produk. Ia mengatakan, harus memakai pakaian yang stylish pakaian dan bagus, karena pada sewaktu-waktu jika ada yang meminta Foto ia pun tidak terlihat jelek, dan ia mengatakan bahwa tidak diperbolehkan untuk memakai celana, agar tidak terbentuk lekukan bagian tubuh kebawah.

Ia mengatakan ketika sedang menjadi model iklan (*endorse*), barang-barang yang diiklankan tidak melanggar ketentuan *syari'at* Islam. Produk yang diiklankan seperti, produk makanan, kecantikan, busana muslim, dan sebagainya. Namun pernah ia mendapat tawaran iklan, yaitu iklan *spa*, saat itu merasa terganggu karena sesi potonya, dilakukan oleh *photographer* laki-laki.<sup>118</sup>

---

<sup>118</sup>Divia Putri, Wawancara dengan Penulis, Kedamaian, 17 Juni 2019.

## BAB IV

### Analisis Data

#### A. Pelaksanaan Model hijab di Bandar Lampung

Melihat berbagai macam profesi yang ada di sekitar kita, tentunya ada profesi yang sangat diminati yaitu seperti penyanyi, artis dan modeling. Profesi model baru-baru ini sangat diminati kalangan wanita berhijab. Setiap manusia mencari pekerjaan yang sesuai agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dan tidak menjadi beban untuk orang-orang yang ada disekitarnya. Seperti yang sudah diketahui profesi ini pada umumnya diminati oleh wanita yang tidak berhijab. Tetapi saat ini wanita berhijab pun mendambakan menjadi seorang model.

Banyak model hijab yang sudah berkiprah di dunia model seperti contohnya Hamidah Rachmayanti dan Dwi Handayani. Mereka telah menjadi model hijab yang sukses dan profesional seperti menjadi model catwalk di berbagai *Fashion Show* pakaian hijab serta telah membintangi berbagai produk iklan terkenal hingga menjadi ambasador. Profesi ini dianggap sebagai salah satu profesi yang menguntungkan. Selain dapat menghasilkan uang, profesi ini dapat membuat seseorang menjadi terkenal. Dengan berbagai alasan itu, banyak wanita yang bermotivasi untuk menjadikan model hijab sebagai profesi.

Profesi model hijab adalah profesi baru di era modern ini yang sebelumnya tidak ada di zaman Nabi SAW. Maka riwayat dan hukum yang

berkaitan dengan profesi model hijab ini tidak relevan untuk menentukan hukum diperbolehkan atau tidaknya, terlebih lagi profesi ini subjeknya adalah wanita muslimah. Istilah model hijab seolah masih asing di telinga masyarakat indonesia. Sebagian orang berfikir mungkinkah wanita berhijab bisa menjadi model dan berjalan diatas catwalk. Sementara sebagian orang lagi berpendapat bahwa wanita yang berhijab tidak seharusnya menjadi model karena bertentangan dengan aturan agama.

Model hijab dibagi menjadi 3 macam:

#### 1. Model Catwalk

*Catwalk* adalah istilah yang dipakai untuk panggung memperagakan busana dan teknik dalam berjalan diatas panggung yang telah dibentuk sedemikian rupa. Didalam *catwalk* kemampuan melangkah, kemampuan untuk menarik perhatian penonton itu merupakan teknik yang harus dilakukan.

#### 2. Model Foto

Foto model adalah seorang model yang pekerjaannya melakukan proses pemotretan. Seorang model yang wajahnya sangat bersahabat dengan kamera, sehingga wajah sang model akan terlihat lebih cantik atau lebih menarik pada foto yang dihasilkan nanti. Saat pemotretan, seorang model harus bisa menerjemahkan konsep yang dibuat pengarah gaya.

Melalui media cetak, *image* suatu produk dapat tercapai dari hasil penerjemahan model tadi. Jenis Foto Model : ada tiga macam yang biasa

dilakukan oleh para model yaitu foto *close-up*, foto *medium-shot* dan foto *long-shot*.

### 3. Model Iklan

Model iklan adalah salah satu profesi model yang tugasnya mengkomunikasikan suatu produk kepada konsumen melalui media cetak maupun media audio visual. Model yang bersangkutan diharapkan dapat menciptakan dan menyampaikan *image* suatu produk kepada konsumen sesuai keinginan produsen. Contohnya seperti model hijab mengiklan kan atau *endors* busana, seperti baju atasan, gamis syari' serta *endors* alat-alat kecantikan wanita seperti perawatan muka, perawatan tubuh dari kepala hingga ujung kaki.

#### **B. Analisis hukum Islam terhadap profesi Model Hijab di Bandar Lampung**

*Tabarruj* berarti berhias dengan memperlihatkan kecantikan dan menampakkan keindahan tubuh dan kecantikan wajah, atau keluarnya wanita yang telah berhias dari rumahnya yang dengan sengaja memperlihatkan kecantikan wajah dan tubuhnya dengan genit serta melenggak-lenggokkan jalannya sehingga terlihat perhiasan yang ia pakai di hadapan orang lain, yang bertujuan menarik perhatian dengan wawangian yang ia pakai, menimbulkan nafsu syahwat laki-laki yang dilewatinya ataupun pujian dari orang.

Contoh *tabarruj*, yaitu sebagai berikut:

1. Mengenakan jilbab yang tidak menutupi dan meliputi seluruh badan wanita, seperti jilbab yang diturunkan dari kedua pundak dan bukan dari atas kepala.
  2. Mengenakan jilbab dan pakaian yang tipis dan transparan. mengenakan pakaian yang membentuk tubuh meskipun kainnya tidak tipis, contoh jilbab/pakaian yang ketat yang dipakai oleh para kaum wanita jaman sekarang, sehingga terlihat jelas bentuk anggota tubuh mereka
  3. Wanita yang memakai pakaian syuhrah, yaitu pakaian yang modelnya berbeda dengan pakaian wanita pada umumnya, dengan tujuan untuk membanggakan diri dan populer.
  4. Berdandan dengan maksud, agar membuat lawan jenis menjadi tertarik.
- Setelah melakukan penelitian kepada beberapa model hijab Lampung, ada beberapa, manfaat atau kebaikan yang dapat diambil dari profesi ini, yaitu wanita muslimah dapat menginspirasi wanita-wanita lainnya untuk berhijab, serta memiliki wawasan yang luas.

Namun, dalam praktiknya ada model hijab tidak mengindahkan ketentuan hijab yang *syar'i*, seperti yang sudah dijelaskan diatas, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan model hijab yang dilakukan para model hijab seperti catwalk, foto shoot dan endors ketiganya sama-sama dipotret dan menampilkan kecantikan. Model hijab *catwalk*, berjalan diatas panggung memperagakan baju karya desainer terkenal, serta wajah-wajah yang selalu menghiasi halaman mode majalah-majalah ternama. Ketiga aktivitas tersebut

tentunya membutuhkan make up untuk penunjang penampilan agar terlihat lebih cantik dan menarik. Hal itu termasuk *tabarruj*, yang dilarang oleh Islam.

2. Syarat hijab *syar'i* yaitu, busana (Jilbab) yang menutupi seluruh tubuhnya selain yang dikecualikan yaitu muka dan telapak tangan. Dalam praktiknya ada busana fashion model hijab telah sesuai dengan syarat ini, karena salah satu kriteria menjadi mulei hijab lampung adalah dengan berbusana menutupi seluruh tubuh selain wajah dan telapak tangan. Namun, ada beberapa model hijab yang tidak sesuai dengan syarat tersebut, seperti memakai busana yang tidak menutupi seluruh tubuh.
3. Menurut ketentuan Islam, busana yang digunakan bukan untuk menampilkan perhiasan atau kecantikan, serta pakaian yang digunakan tidak berbentuk aneh. Namun, dalam praktiknya busana model hijab justru memperlihatkan kecantikan dan keindahan untuk menarik perhatian orang banyak. Karena salah satu tujuan awal model hijab yaitu mengekspose kecantikan untuk keuntungan financial pribadi, dengan cara menerima tawaran iklan produk atau biasa kita kenal endors, sesi *foto shoot* dan berjalan diatas panggung/catwalk.
4. Busana yang dikenakan model hijab selalu berubah-ubah dikarenakan desainer busana tersebut mengikuti trend yang sedang terjadi saat ini. Jadi busana model hijab terkadang terkadang tebal dan jika tipis maka model hijab disarankan untuk memakai manset/baju dalam. Sedangkan syaratnya



berhijab yang baik, yaitu busana harus berbahan tebal dan tidak tipis (tembus pandang).

5. Syarat hijab *syari'i* lainnya, yaitu pakaian harus longgar, tidak ketat, sehingga tidak dapat menggambarkan sesuatu dari tubuhnya. Namun, dalam penerapannya ada beberapa model hijab yang masih memakai busana yang ketat sehingga lekukan tubuh dari mode hijab tersebut terlihat, ini pun dikarenakan, tuntutan dari pengiklan.
6. Dalam praktiknya model hijab menjadikan profesi ini sebagai salah satu alasan untuk bisa terkenal, populer dikalangan masyarakat. Tidak hanya mendapatkan pundi-pundi rupiah model hijab juga mendapatkan popularitas atas bakat dan kecantikan yang ia miliki.
7. Terjadinya interaksi dengan fotografer pria, serta saat di *backstage* terjadi percampuran dengan yang bukan muhrimnya (*ikhtilat*).

Berkembangannya wanita berhijab yang mendalami profesi ini tentunya menjadi masalah baru dalam hukum Islam, karena wanita muslimah yang mendalami sebagai profesi model hijab dinilai melakukan *tabarruj*. *Tabarruj* ini merupakan salah satu hal yang dilarang Allah SWT. Seperti yang tercantum dalam firman Allah, sebagai berikut: Pertama adalah Fiman-Nya:

وَالْقَوَاعِدُ مِنَ النِّسَاءِ الَّتِي لَا يَرَجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَنْ يَضَعْنَ  
ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَاتٍ بِزِينَةٍ وَأَنْ يَسْتَعْفِفْنَ خَيْرٌ لَهُنَّ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٦١﴾

Artinya: *Dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi), Tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak (bermaksud) Menampakkan perhiasan, dan Berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Bijaksana.*(An-Nur[24]:60)

Kedua adalah Firman-Nya:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ

Artinya: *Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu.*(Al-Ahzab[33]:33)

Jadi, jika memang dalam pelaksanaannya, model hijab bisa menjaga auratnya dalam berbusana dan dalam berinteraksi dengan fotografer pria, tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan semua syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syariat Islam maka diperbolehkan untuk melakukan kegiatan tersebut. Tetapi apabila dalam pelaksanaannya, model hijab tersebut justru sengaja menerima busana-busana yang ketat, berdandan secara berlebihan serta menerima endors yang tidak sesuai dengan syarat-syarat yang ada dan model hijab tersebut, dan tidak merasa risih ketika bercampur baur dengan yang bukan mahramnya.

Jika dilihat dari teori *mashlahah mursalah* yaitu mewujudkan kebaikan atau menghindarkan keburukan bagi manusia, jika dilihat dalam kaitannya dengan kebaikan yang sesuai dengan syarat *mashlahah mursalah* yaitu kemashlahatan itu hendaklah kemashlahatan yang umum, bukan kemashlahatan yang khusus untuk perorangan. Maksudnya ialah bahwa suatu kejadian dapat melahirkan manfaat bagi kebanyakan orang tidak hanya mendatangkan manfaat bagi satu orang atau beberapa orang.

Contoh manfaat yang dilakukan model hijab seperti, pertama, untuk membuktikan bahwa hijab tidak menghalangi wanita muslimah untuk mengembangkan kreatifitas yang mereka miliki serta hobi yang mereka sukai. Kedua, mengembangkan minat dan bakat wanita-wanita muslimah khususnya di wilayah Bandar Lampung. Ketiga, mengembangkan fashion hijab agar para wanita muslimah menyadari bahwa dengan hijab wanita muslimah pun tetap terlihat anggun. Dan untuk mengubah pandangan masyarakat bahwa model hijab berbeda dengan model pada umumnya.

Sedangkan kemudahratan yang timbul akibat adanya model hijab ialah, pertama, Mengundang perhatian banyak orang yang utama adalah laki-laki menjadi tertarik ketika model hijab tersebut mengenakan pakaian yang membentuk lekukan tubuh, pakaian yang tipis atau transparan yang akan menimbulkan syahwat laki-laki. Kedua, ketika dalam foto shoot yang dimana model tersebut bersama laki-laki yang bukan mahramnya tentu saja akan menimbulkan fitnah. Ketiga, model tersebut dengan sengaja berdandan

semenarik mungkin agar orang-orang yang melihatnya menjadi tertarik kepadanya. Tentunya hal tersebut masuk dalam kategori melakukan *tabarruj*.

Serta menurut penulis, jika dilihat dari penjelasan diatas maka profesi model hijab ini lebih banyak kemudharatan nya dibandingkan dengan kebaikannya bagi orang banyak.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan:

1. Dalam profesi model hijab pada Mulei hijab lampung terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: model *Catwalk*, model foto *shoot* dan model iklan. Dalam pelaksanaan ketiga Model hijab tersebut memakai busana yang ketat dan tidak menutup dada, berdandan untuk menjadi lebih menarik, untuk mencari popularitas serta melakukan *ikhtilat*.
2. Analisis hukum Islam terhadap profesi model hijab terhadap mulei hijab di bandar lampung, yaitu tidak diperbolehkan karena melanggar syariat Islam, yang berkaitan dengan *tabarruj* dan tidak merasa risih ketika bercampur baur dengan yang bukan mahramnya. Maka profesi tersebut lebih banyak mudaratnya dibandingkan manfaatnya.

#### B. Saran

Ada beberapa saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini yaitu;

1. Diharapkan setiap wanita muslimah yang berprofesi sebagai model hijab hendaklah memperhatikan apakah pekerjaan tersebut telah sesuai dengan ketentuan syari'at islam atau belum, dan yang terpenting lagi ialah

pekerjaan yang sedang dilakukan bukan hanya bernilai uang saja tetapi bernilai ibadah kepada Allah SWT.

2. Bagi pihak pengiklan dan desainer yang memakai jasa model hijab, diharapkan lebih memperhatikan ketentuan-ketentuan yang diperbolehkan dalam islam. Ketika ingin mempromosikan barang, produk atau busana, dan busana tersebut tidak sesuai dengan syariat Islam maka sebaiknya menggunakan model hijab sebagaimana mediatornya. Agar profesi ini terhindar dari perilaku *tabarruj* dan *ikhtilat*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abi Husain Muslim bin Hajjaj, *Sunan Abu Daud*. 1992 (Beirut: Darul Fikr,).
- Al-Albani, Syaikh Muhammad Nashiruddin.2016, *Jilbab Wanita Muslimah menurut Quran dan Sunnah*, Solo: At-Tibyan.
- Al-Muslih, Abdullah.2008, Terjemahan, Abu Umar Basyir, *Fiqih Ekonomi Keuangan Islam*, Yogyakarta: Darur Haq,Cet Ke-II.
- Arikunto, Kay.2018, *Ensiklopedia Profesi*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Ashofha,Burhan.2013, *Metode Penelitian Hukum*,Jakarta:Rineka Cipta.
- Bakir ,Suyoto.2006, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Batam Centre: Karisma Publishing Group.
- Baswedan,Sufyan Bin Fuad.2013, *Samudera Hikmah Di Balik Hijab Muslimah*, Jakarta: Pustaka Al Inabah.
- Dahlan, Abd. Rahman.2014, *USHUL FIQH*,Jakarta: Amzah, Cetakan ketiga.
- Djamil, Fathurrahman.1997, *Filsafat Hukum Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Effendi, Satria.2005, *Ushul Fiqh*, Jakarta:Kencana.
- Elhasbu, Lulu.2015, *Everyone can be a (role) Model*, (Jakarta: Qultum Media.
- Hadi, Sutrisno.2004, *Metode Research jilid 2*,Yogyakarta: Andi Offset.
- Haj ,Mulhandy Ibn.2011, Kusumayadi, Amir Taufik, *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*, Jakarta: Firdaus.
- Hawwa, Said.2004, *Al-Islam*, Jakarta: GEMA INSANI.
- Helmi, Masdar.1997, *ILMU USHULUL FIQH*, Bandung : Gema Risalah Press.
- Ismail, Muhammad.2007, *Hijab Pakaian Taqwa wanita Muslimah*, Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Jauhar, Ahmad Al-Mursi Husain.2013, *Maqashid Syariah*, Jakarta : Amzah.



- Kartono, Kartini.1996, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, cetakan ketujuh,Bandung: CV Mandar Maju.
- Khallaf, Abdullah Wahab.2002, *Ilmu Ushulul Fiqh*,terj. Noer Iskandar al-Bansany, *Kaidah-kaidah Hukum islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kholil, Munawar.1955 *Kembali Kepada Al-Quran dan As-Sunnah*, Semarang: Bulan Bintang.
- Koto, Alaidin.2014, *Ilmu Ushul Fiqh dan Ushul Fiqh*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Musanet,Noer Saleh, 1989, *Pedoman Membuat Skripsi* ,Jakarta: Gunung Agung.
- Nasional, Departemen Pendidikan. 2008,*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nazir, Moh.2009, *Metode Penelitian*,Bogor:Ghalia Indonesia, 2009.
- Nihayati, Laily.2013 *Karier TOP Sebagai Mode Fashion*, Jakarta: PPM Management.
- Patric, Li.2014, *Jilbab bukan Jilboob*, Jakarta: Kalil Imprint PT Gramedia Pustaka Utama.
- RI, Departemen Agama, 2011,*Al-Qur'an dan Terjemah*,Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Rusfi, Muhammad.2017, *Ushul Fiqh-1*, Bandar Lampung: Seksi Penerbitan Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung.
- Sanggarwaty, Ratih.2003, *Kiat Menjadi Model Profesional*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Shihab, Quraish.2004, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, Jakarta: Lentera Hati.
- Sodiq, Burhan.2006, *Engkau Lebih Cantik Dengan Jilbab*, Solo: Samudra.
- Susiadi,2015, *Metode Penelitian*, Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Syafei, Rachmat.2001 *Fiqih Muamalah*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Syamsuddin, Zainal Abidin Bin.2017, *Menjadi Bidadari Cantik Ala Islami*, Jakarta: Pustaka Imam Bonjol,2017.

Syarifuddin, Amir.2009, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Kencana.

Uman, Chaerul.2000, *Ushul Fiqh I*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA.

‘Uwaidah, Muhammad.1998, Syaikh Kamil, *Fiqih Wanita*, Jakarta: Al-Kautsar.

Zahrah, Muhammad Abu.2005 *Ushul al-Fiqh*, terj. Saefullah Ma’shum, et al., *Ushul Fiqih*, Jakarta: Pustaka Firdaus, Cet. 9.

#### Jurnal

Achyar Zein, “*Konsep Tabarruj Dalam Hadis : Studi Tentang Kualitas Dan Pemahaman Hadis Mengenai Adab Berpakaian Bagi Wanita* (At-Tahdis: Journal of Hadith Studies, Vol. 1 No.2 Juli Desember 2017), h.64 (On-line). Tersedia di : <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attahdits/article/view/711/781> (diakses pada 02 April 2019, pukul 08.53 WIB), dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Rusfi, Mohammad, “*Validitas Maslahat Al-Mursalah Sebagai Sumber Hukum* (Al Adalah Vol. XII, No. 1, Juni 2014), h. 66 (On-line). Tersedia di: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/adalah/article/view/175/415> (diakses pada 23 juli 2019, pukul 08.15 WIB), dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Yubsir, “*Maqashid Al-Syari’ah Sebagai Metode Interpretasi Teks Hukum: Telaah Filsafat Hukum Islam*” (Al-Adalah Vol. XI, No. 2, Juli 2013), h. 242 (On-line). Tersedia di: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/adalah/article/view/265/432> (diakses pada 23 juli 2019, pukul 08.35 WIB), dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

#### Internet

Dikasari, Nurry. “Hijrah Jadi Model Hijab ini Alasan Nurry, (On-Line), tersedia di: <http://pontianak.tribunnews.com/2017/04/28/hijrah-jadi-model-hijab-ini-alasan-nurrydikasari>. (diakses pada 25 oktober 2018, pukul 10.02 WIB), dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Nani, “Etika Profesi dan Protokoler” (On-Line), tersedia di:  
<https://etikaprofesidanprotokoler.blogspot.com/2008/03/pengertianprofesi.html>  
(diakses pada 25 oktober 2018, pukul 09.04 WIB), dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Yesi Septia, “Kehujjaan Mashlahah Mursalah” (On-line), tersedia di:  
<http://yesiseptia27.blogspot.com/2017/11/kehujjahan-maslahah-mursalah.html>  
(diakses pada 12 maret 2019, pukul 10.32 WIB), dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

#### Wawancara

Fitri, Camelia. 15 Juni 2019, Wawancara dengan Penulis, Rumah Camelia  
di Way Halim,

Isnaini, Nur. 21 Mei 2019, Wawancara dengan Penulis, Rumah Enggal.

Mendoza, Adhi S. 29 April 2019, Pendiri Mulei Hijab Lampung, Wawancara,  
Bandar Lampung.

Putri, Divia. 17 Juni 2019, Wawancara dengan Penulis, Kedamaian.

